

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Interpretasi**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975 : 5) dalam Moleong (1994 : 3) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan untuk metode analisis datanya menggunakan analisis isi menurut Klaus Krippendorff yaitu pembentukan data, reduksi, inferensi, analisis lalu yang terakhir kehandalan dan kesahihan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pidato Perdana Menteri François Fillon dalam kunjungan perdananya ke Indonesia pada tanggal 30 Juni – 02 Juli 2011. Dalam kunjungannya tersebut terdapat tiga pidato François Fillon pertama yaitu ketika beliau berpidato di hotel Grand Hyatt bersama Komunitas Prancis di Indonesia, kedua di Universitas Indonesia bersama para dosen dan mahasiswa dan ketiga di hotel Grand Hyatt bersama pengusaha-pengusaha Prancis dan Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti dua kategori modalitas yaitu *modalité d'annonciation* (modalitas penguatan) dan *modalité d'annoncé* (modalitas pernyataan). *Modalité d'annonciation* terdiri dari tipe kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, ekslamatif. Sedangkan *modalité d'annoncé* terdiri dari *modalité*

*logique dan modalité appréciative*. Dalam teori yang telah dijabarkan pada Bab II yaitu seluruh kalimat memiliki unsur *modalité d'énonciation* tetapi tidak seluruh kalimat memiliki unsur *modalité d'énoncé*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dari keseluruhan pidato terdapat 315 kalimat yaitu deklaratif sebanyak 303 kalimat, interogatif sebanyak 2 kalimat, imperatif sebanyak 8 kalimat, sedangkan esklamatif 2 kalimat. Dari deskripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemunculan tipe deklaratif yang mendominasi pada teks pidato 1,2,3. Hal ini membuktikan bahwa François Fillon dalam pidato tersebut mendominasi untuk menunjukkan pengungkapan suatu peristiwa ataupun kejadian. Berikut adalah tabel hasil frekuensi *modalité d'énonciation* secara keseluruhan.

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énonciation* pada Pidato 1,2,3**

<b>Modalitas Pidato</b>	<b>Modalité d'Énonciation</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>PIDATO 1</b>	Deklaratif	303
	Interogatif	2
	Imperatif	8
	Esklamatif	2
<b>Total</b>		<b>315</b>

Selain itu dari keseluruhan pidato terdapat 225 *modalité d'énoncé* yaitu *modalité logique* sebanyak 196 sedangkan untuk *modalité appréciative* sebanyak 29. Dari deskripsi jumlah keseluruhan *modalité d'énoncé* dapat disimpulkan bahwa *modalité logique* yang mendominasi dalam pidato François Fillon. Kemunculan *modalité logique* yang mendominasi pada pidato 1,2,3 menunjukkan bahwa di dalam pidato François Fillon lebih banyak mengutarakan suatu peristiwa berdasarkan logika atau pikiran. Sedangkan makna *modalité d'énoncé* yang sering muncul pada pidato 1,2,3 adalah *volonté* sebanyak 50 kali dari keseluruhan pidato. Berikut adalah tabel frekuensi kemunculan *modalité d'énoncé* pada pidato 1,2,3.

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énoncé* pada Pidato 1,2,3**

<b>Modalitas Pidato</b>	<b>Modalité Logique</b>	<b>Modalité Appréciative</b>
<b>Pidato 1</b>	98	20
<b>Pidato 2</b>	54	4
<b>Pidato 3</b>	44	7
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>29</b>

Berikut ini adalah rincian *modalité d'énonciation* dan *modalité d'énoncé* dari masing-masing pidato François Fillon.

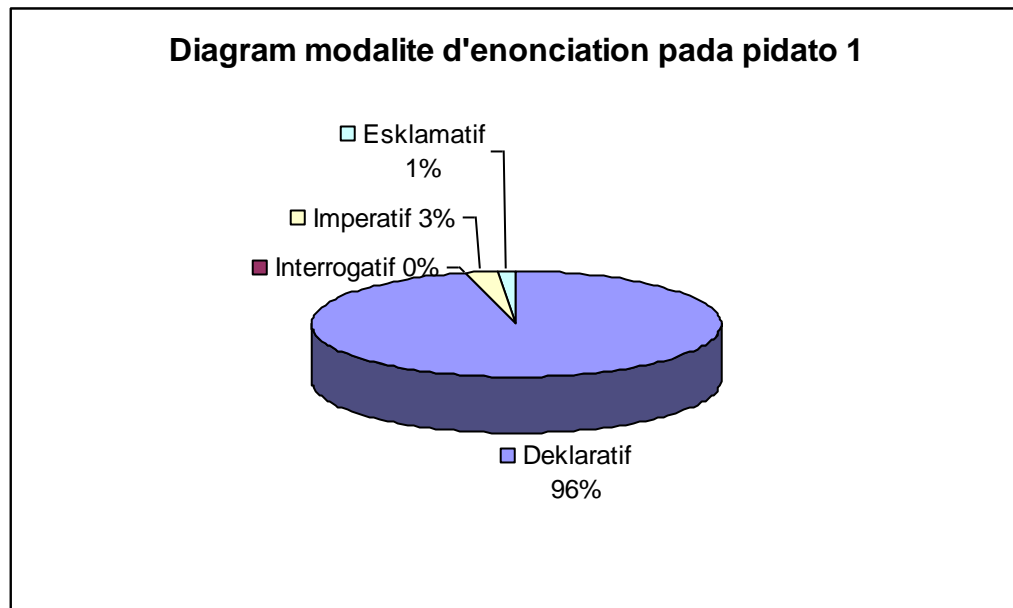
## a. Pidato 1

Analisis pidato 1 yaitu ketika François Fillon berpidato di hotel Grand Hyatt bersama Komunitas Prancis di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kemunculan *modalité d'énonciation* sebanyak 152 kali. Deskripsi kemunculan tiap-tiap tipe kalimat tersebut yaitu kalimat deskriptif sebanyak 146 kali, kalimat interogatif 0 kali, kalimat imperatif 4 kali dan kalimat esklamatif 2 kali. Dari deskripsi di atas menunjukkan *modalité d'énonciation* yang frekuensi kemunculannya tertinggi adalah kalimat dengan tipe deklaratif. Karena tipe deklaratif muncul sebanyak 146 kali dari keseluruhan pidato 1. Sedangkan *modalité d'énonciation* yang paling sedikit kemunculannya adalah tipe interogatif. Karena tipe interogatif muncul sebanyak 0 kali dari keseluruhan pidato 1. Deskripsi frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énonciation* pada Pidato 1**

<b>Modalitas Pidato</b>	<b>Modalité d'Énonciation</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>PIDATO 1</b>	Deklaratif	146
	Interogatif	0
	Imperatif	4
	Esklamatif	2
<b>Total</b>		<b>152</b>

Berikut ini adalah gambaran frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dalam bentuk diagram pie :



Sedangkan analisis *modalité d'énoncé* untuk pidato 1 menunjukkan bahwa terdapat kemunculan *modalité d'énoncé* sebanyak 117 kali. Deskripsi frekuensi kemunculan adalah *modalité appréciative* sebanyak 20 kali sedangkan *modalité logique* sebanyak 98 kali.

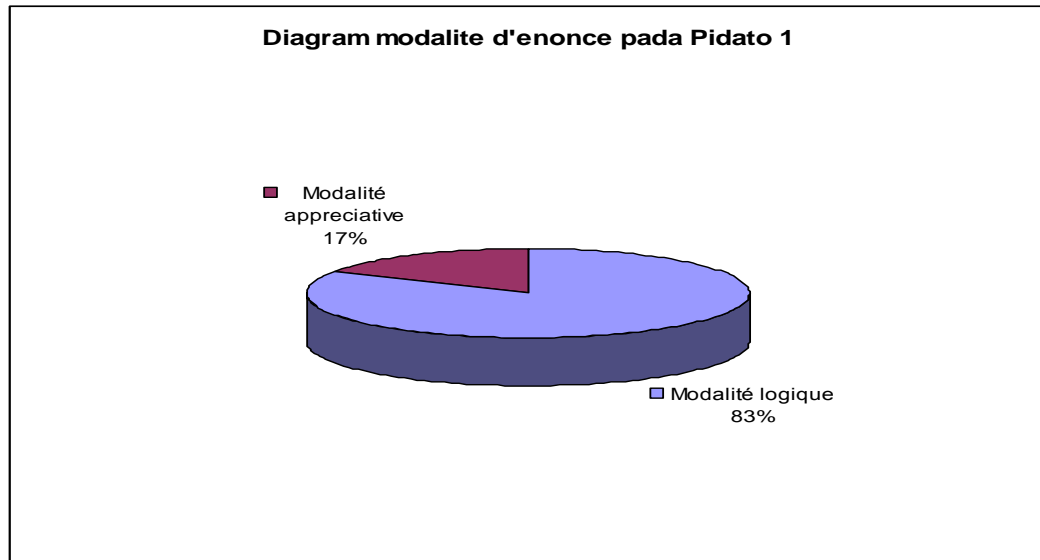
Dari deskripsi di atas menunjukkan *modalité d'énoncé* yang frekuensi kemunculannya tertinggi adalah *modalité logique*. Karena *modalité logique* muncul sebanyak 98 kali dari keseluruhan pidato 1. *Modalité appréciative* merupakan yang paling sedikit kemunculannya. Karena *modalité appréciative* hanya muncul sebanyak 20 kali dari keseluruhan pidato 1. Sedangkan makna *modalité d'énoncé* yang sering muncul pada pidato 1 adalah *volonté* sebanyak 24 kali dari keseluruhan.

Berdasarkan hasil *modalité d'énonciation* dan *modalite d'énoncé* yang telah ditemukan, hasil tersebut membuktikan bahwa beliau ingin mengungkapkan kepada komunitas Prancis dalam memperkuat hubungan bilateral antara negara Prancis dan Indonesia. Deskripsi frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énoncé* adalah sebagai berikut :

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énoncé* pada Pidato 1**

<b>Modalitas Pidato</b>	<b>Modalité Appréciative</b>	<b>Total</b>	<b>Modalité Logique</b>	<b>Total</b>	
<b>PIDATO 1</b>	Heureux	1	Volonté	25	
	Croire	4	Certain	12	
	Regretter	1	Possible	10	
	Fier	3	Capable	18	
	Penser	8	Esperer	1	
	Souhaiter	1	Non-Volonté	2	
	Non-Agreable	1	Obligatoire	7	
	Franchement	1	Non-Possible	1	
				Nécessité	7
				Établir	6
				Falloir	6
				Non-Capable	2
	<b>Total</b>		<b>20</b>		<b>98</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>117</b>				

Berikut ini adalah gambaran frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dalam bentuk diagram pie :



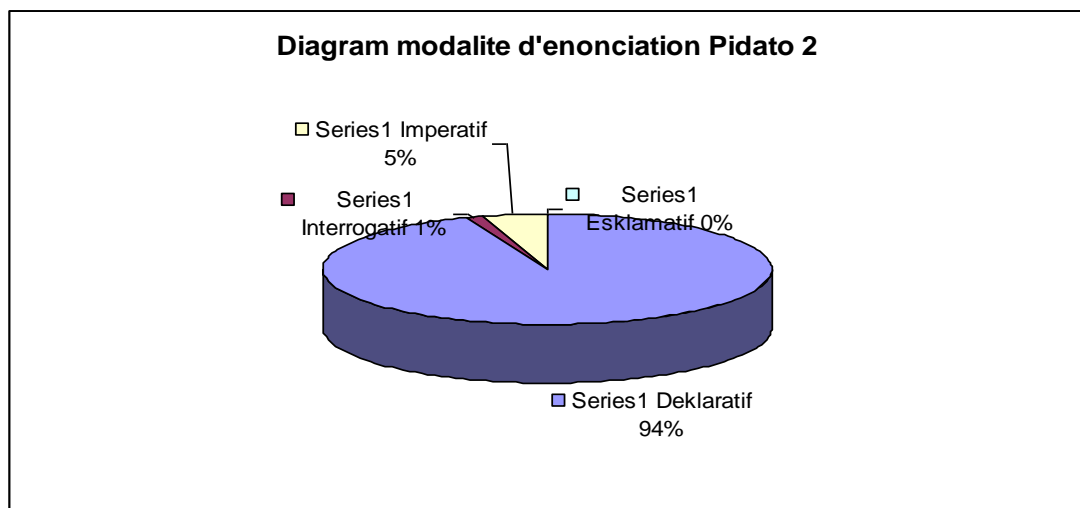
b. Pidato 2

Analisis pidato 2 yaitu ketika François Fillon berpidato di Universitas Indonesia bersama para dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat kemunculan *modalité d'énonciation* sebanyak 86 kali. Deskripsi kemunculan tiap-tiap tipe kalimat tersebut yaitu kalimat deskriptif sebanyak 81 kali, kalimat interogatif 1 kali, kalimat imperatif 4 kali dan kalimat esklamatif 0 kali. Dari deskripsi di atas menunjukkan *modalité d'énonciation* yang frekuensi kemunculannya tertinggi adalah kalimat dengan tipe deklaratif. Karena tipe deklaratif muncul sebanyak 81 kali dari keseluruhan pidato 2. Sedangkan *modalité d'énonciation* yang paling sedikit kemunculannya adalah tipe esklamatif. Karena tipe esklamatif muncul sebanyak 0 kali dari keseluruhan pidato 2. Deskripsi frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énonciation* pada Pidato 2**

Modalitas Pidato	Modalité d'Énonciation	Total
<b>PIDATO 2</b>	Declaratif	81
	Interrogatif	1
	Imperatif	4
	Esklamatif	0
<b>Total</b>		<b>86</b>

Berikut ini adalah gambaran frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dalam bentuk diagram pie :



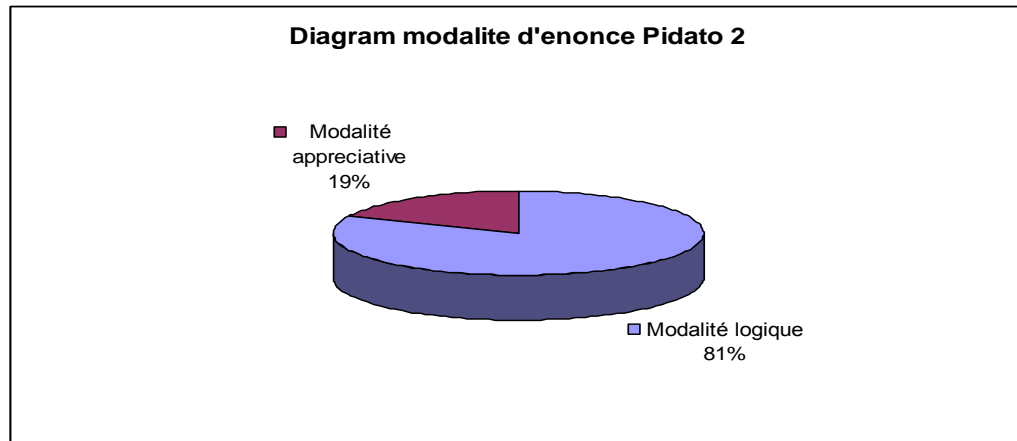


Sedangkan analisis *modalité d'énoncé* untuk pidato 2 menunjukkan bahwa terdapat kemunculan *modalité d'énoncé* sebanyak 56 kali. Deskripsi frekuensi kemunculan adalah *modalité appréciative* sebanyak 4 kali sedangkan *modalité logique* sebanyak 52 kali. Dari deskripsi di atas menunjukkan *modalité d'énoncé* yang frekuensi kemunculannya tertinggi adalah *modalité logique*. Karena *modalité logique* muncul sebanyak 52 kali dari keseluruhan pidato 2. *Modalité appréciative* merupakan yang paling sedikit kemunculannya. Karena *modalité appréciative* hanya muncul sebanyak 4 kali dari keseluruhan pidato 2. Sedangkan makna *modalité d'énoncé* yang sering muncul pada pidato 2 adalah *volonté* sebanyak 16 kali dari keseluruhan. Berdasarkan hasil *modalité d'énonciation* dan *modalité d'énoncé* yang telah ditemukan, hasil tersebut membuktikan bahwa saat berpidato di Universitas Indonesia bersama dosen dan mahasiswa beliau ingin mengungkapkan hubungan atau kerjasama antara Perancis dengan Indonesia, terutama kerjasamanya dalam akademis. Deskripsi frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énoncé* adalah sebagai berikut :

**Frekuensi kemunculan  
modalité d'énoncé pada Pidato 2**

<b>Modalitas Pidato</b>	<b>Modalité Appréciative</b>	<b>Total</b>	<b>Modalité Logique</b>	<b>Total</b>
<b>PIDATO 2</b>	Croire	3	Volonté	16
	Penser	1	Possible	5
			Falloir	2
			Certain	4
			Capable	4
			Obligatoire	12
			Non-	7
			Obligatoire	1
			Nécessaire	1
			Non-Certain	
<b>Total</b>		<b>4</b>		<b>52</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>56</b>			

Berikut ini adalah gambaran frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dalam bentuk diagram pie :



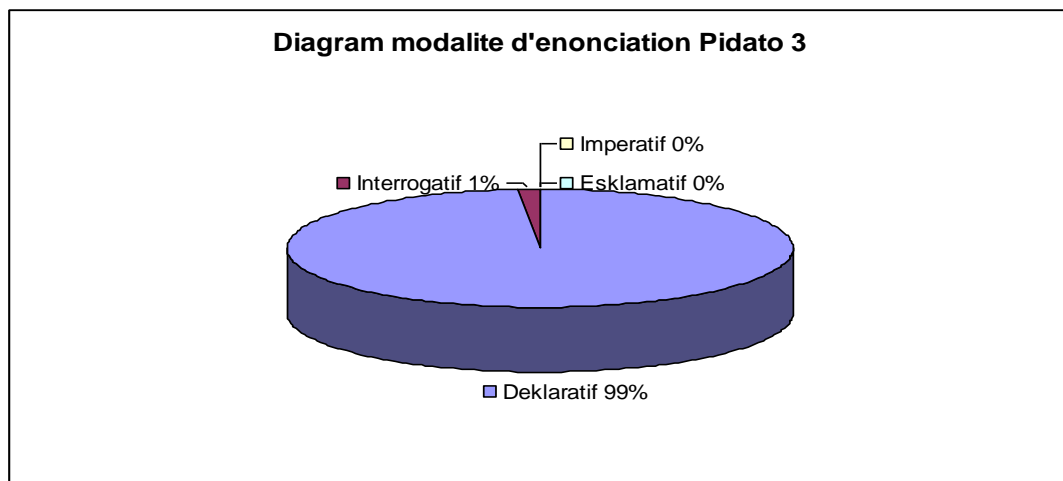
c. Pidato 3

Analisis pidato 3 yaitu ketika François Fillon berpidato di hotel Grand Hyatt bersama pengusaha-pengusaha Prancis dan Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kemunculan *modalité d'énonciation* sebanyak 77 kali. Deskripsi kemunculan tiap-tiap tipe kalimat tersebut yaitu kalimat deskriptif sebanyak 76 kali, kalimat interogatif 1 kali, kalimat imperatif 0 kali dan kalimat esklamatif 0 kali. Dari deskripsi di atas menunjukkan *modalité d'énonciation* yang frekuensi kemunculannya tertinggi adalah kalimat dengan tipe deklaratif. Karena tipe deklaratif muncul sebanyak 77 kali dari keseluruhan pidato 3. Sedangkan *modalité d'énonciation* yang paling sedikit kemunculannya adalah tipe imperatif dan esklamatif. Karena tipe imperatif dan esklamatif muncul sebanyak 0 kali dari keseluruhan pidato 3. Deskripsi frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énonciation* pada Pidato 3**

Modalitas Pidato	Modalité d'Énonciation	Frekuensi
<b>PIDATO 1</b>	Declaratif	76
	Interrogatif	1
	Imperatif	0
	Esklamatif	0
<b>Total</b>		<b>77</b>

Berikut ini adalah gambaran frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dalam bentuk diagram pie :



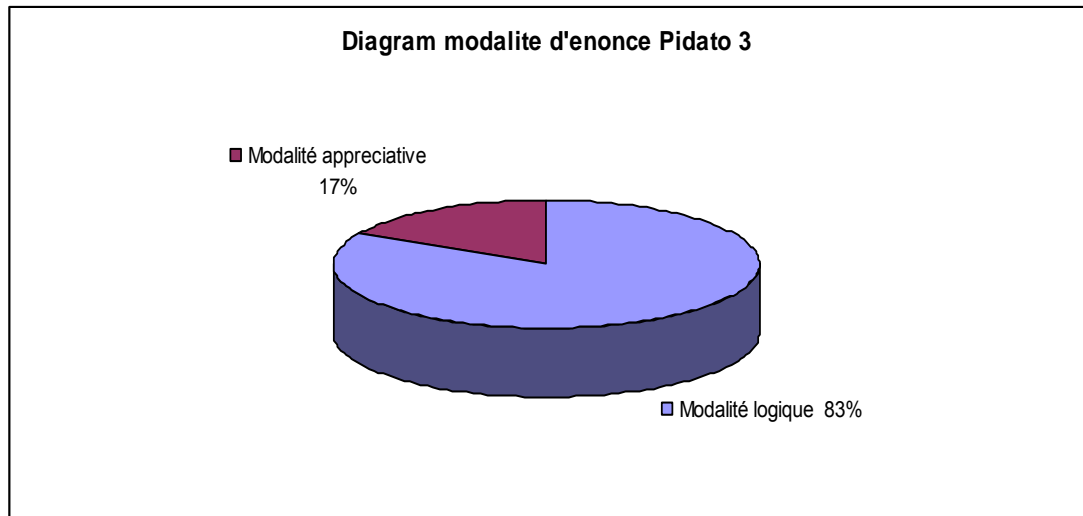
Sedangkan analisis *modalité d'énoncé* untuk pidato 3 menunjukkan bahwa terdapat kemunculan *modalité d'énoncé* sebanyak 51 kali. Deskripsi frekuensi kemunculan adalah *modalité appréciative* sebanyak 7 kali sedangkan *modalité logique* sebanyak 44 kali. Dari deskripsi di atas menunjukkan *modalité d'énoncé*

yang frekuensi kemunculannya tertinggi adalah *modalité logique*. Karena *modalité logique* muncul sebanyak 44 kali dari keseluruhan pidato 3. *Modalité appréciative* yaitu yang paling sedikit kemunculannya. Karena *modalité appréciative* hanya muncul sebanyak 7 kali dari keseluruhan pidato 3. Sedangkan makna *modalité d'énoncé* yang sering muncul pada pidato 3 adalah *volonté* sebanyak 10 kali dari keseluruhan. Berdasarkan hasil *modalité d'énonciation* dan *modalite d'énoncé* yang telah ditemukan, hasil tersebut membuktikan bahwa Fillon ingin mengutarakan kerjasamanya dalam bidang perdagangan, pariwisata dan transportasi. Deskripsi frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énoncé* adalah sebagai berikut :

**Frekuensi kemunculan  
*modalité d'énoncé* pada Pidato 3**

<b>Modalitas Pidato</b>	<b>Modalité Appréciative</b>	<b>Total</b>	<b>Modalité Logique</b>	<b>Total</b>
<b>B  PIDATO 3</b>	Heureux	1	Non-Possible	1
	Regretter	1	Capable	9
	Penser	4	Volonté	10
	Souhatiter	1	Possible	4
			Certain	5
			Obligatoire	6
			Non-Obligatoire	6
			Non-Certain	1
			Nécessaire	1
			Démontre	1
<b>Total</b>		<b>7</b>		<b>44</b>
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>51</b>	

Berikut ini adalah gambaran frekuensi kemunculan masing-masing *modalité d'énonciation* dalam bentuk diagram pie :



## B. Pembahasan

Adapun inferensi yang dapat ditarik oleh peneliti dari pidato 1, 2 dan 3 yaitu sebagai berikut :

### PIDATO 1

**Kalimat 1** = *Je voudrais vous dire que c'est un très grand plaisir pour moi de passer cette première soirée de ma visite en Indonésie avec vous et je voudrais d'abord remercier notre ambassadeur, Monsieur Philippe ZELLER et son épouse d'avoir organisé cette rencontre, et j'en profite, puisque chacun sait qu'il est sur le départ, pour le remercier pour le travail qui a été le sien, ici en Indonésie, au service de notre pays et à votre service.*

Pada kalimat pertama, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin) dengan bentuk kondisionel, lalu bermakna *Heureux* (Senang) karena terdapat *modalité d'énoncé appréciative* dengan ciri kata kerja kata benda *Plaisir* (Kesenangan). Dalam kalimat tersebut, penutur memakai bentuk kondisionel yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan formula bahasa yang sopan kepada pendengar, penutur ingin memberitahu kesenangannya dapat berkunjung ke Indonesia, penutur juga ingin berterima kasih dan menghormati Philippe Zeller dan istrinya yang telah menyusun pertemuan tersebut. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 2** = *Vous êtes de plus en plus nombreux à vous installer à Java, à Bali, et aussi désormais à Kalimantan, et au-delà des apparences, qui font souvent rêver nos compatriotes, je sais que la vie n'est pas toujours aussi simple dans une mégalopole comme Jakarta, ni même à Bali.*

Pada kalimat kedua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 3** = *Mais vous avez choisi un pays qui sera sans nul doute l'un des grands acteurs du XXI<sup>ème</sup> siècle.*

Pada kalimat ketiga, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki makna *Certain* (Pasti, Tentu) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata keterangan *Sans nul doute* (Tak diragukan lagi). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa pendengar dapat memilih suatu negara yang kemungkinan tidak diragukan lagi akan menjadi salah satu negara besar pada abad ke 21. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 4** = *La communauté française en Indonésie est une communauté jeune, elle est active et je crois qu'elle est solidaire.*

Pada kalimat keempat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Croire* (Percaya) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *crois*



yang berasal dari kata kerja infinitif *Croire* (Percaya). Dalam kalimat tersebut penutur percaya bahwa komunitas Prancis di Indonesia memiliki rasa solidaritas. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 5** = *En venant travailler dans l'archipel, vous avez voulu saisir toutes les opportunités qui s'offrent ici, et je veux saluer cet esprit d'initiative qui vous honore et qui honore notre pays.*

Pada kalimat kelima, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat *modalité d'énoncé logique* bermakna *Volonté* (keinginan) dalam bentuk lampau dimana secara kontekstual, penutur tahu bahwa pendengar ingin menangkap peluang-peluang yang terbuka di Indonesia. Selain itu terdapat pula *modalité d'énoncé logique* bermakna *Volonté* (keinginan) dalam bentuk sekarang dimana penutur dengan tegas ingin memuji semangat Indonesia yang telah mendukung negara Prancis. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 6** = *La France n'a pas suffisamment, dans le passé, fait attention à l'Indonésie.*

Pada kalimat keenam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 7** = *Et le fait que ce soit, avec ma visite, la première visite d'un Premier ministre français en Indonésie, tout simplement, et que la dernière visite d'un de nos chefs d'Etat remonte à 1986, illustrent cette situation.*

Pada kalimat ketujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 8** = *Avec le Président de la République, nous avons voulu changer les choses.*

Pada kalimat kedelapan, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *avons voulu* yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut penutur memiliki keinginan merubah sesuatu. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 9** = *Et nous avons voulu élever le niveau de nos relations bilatérales avec l'Indonésie.*

Pada kalimat kesembilan, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *avons voulu* dan *veux* yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur ingin meningkatkan kualitas hubungan bilateral dengan

Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 10** = *Je suis venu accompagné de plusieurs ministres : Frédéric MITTERRAND, Ministre de la Culture et de la Communication, Thierry MARIANI, le Ministre des Transports, Pierre LELLOUCHE, le ministre chargé du Commerce extérieur.*

Pada kalimat kesepuluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 11** = *Valérie PECRESSE, le ministre de l'Enseignement supérieur et de la Recherche, aurait dû m'accompagner, mais comme certains d'entre vous le savent peut-être, nous avons procédé, hier, à un remaniement ministériel pour remplacer Christine LAGARDE qui a pris la direction générale du Fonds monétaire international et Valérie PECRESSE est devenu ministre du Budget.*

Pada kalimat kesebelas, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu bermakna *Regretter* (Menyesal) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *aurait dû* (Menyesal), lalu bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata keterangan *Peut-être*, (Mungkin). Dalam kalimat tersebut, penutur mengutarakan bahwa seharusnya Valérie Pecresse ikut dalam kunjungan ke Indonesia, namun mungkin beberapa

dari pendengar mengetahui alasan ketidakhadirannya. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 12** = *Quant à son successeur, il était un peu court en temps pour pouvoir m'accompagner dans ce voyage, mais c'est l'occasion pour moi de vous dire l'immense fierté qui est la nôtre d'avoir pu permettre que le nouveau directeur ou la nouvelle directrice générale du Fonds monétaire international soit une Française, soit Christine LAGARDE, soit une femme qui a désormais deux records au moins à son actif : celui d'avoir été la première femme ministre des Finances en France, et sans doute celle qui aura été le plus longtemps à ce poste, et aujourd'hui la première femme directrice générale du Fonds monétaire international.*

Pada kalimat kedua belas, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat empat makna yaitu dua makna *Possible* (kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat,Mungkin), lalu makna *Heureux* (Senang) karena terdapat kata benda *Fierté* (Bangga), bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dan bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Sans doute* (Tentunya). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa hanya sedikit waktu bagi Valérie untuk dapat ikut dalam kunjungan ke Indonesia, namun merupakan kebanggaan dimana penutur dapat

memperkenalkan Christine Legarde. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 13** = *Je suis aussi venu accompagné de nombreux parlementaires, Serge GROUARD, qui est député du Loiret et qui est maire d'Orléans, Nicolas FORISSIER, qui est député de l'Indre, Chantal BRUNEL, députée de Seine-et-Marne, Catherine PROCACCIA, qui est sénateur du Val-de-Marne et Ambroise DUPONT, qui est sénateur du Calvados.*

Pada kalimat ketiga belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 14** = *J' espère que je n'en oublie aucun parce qu'après ils vont m'en vouloir terriblement.*

Pada kalimat keempat belas, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu makna *Esperer* (Mengharapkan) karena terdapat *modalité d'énoncé* kata kerja *Esperer* (Mengharapkan). Dalam kalimat tersebut, penutur berharap tidak lupa terhadap suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 15** = *Et enfin, je crois qu'il y a un peu plus de vingt-cinq chefs d'entreprise qui m'accompagnent dans ce déplacement.*

Pada kalimat kelima belas, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Croire* (Percaya) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *crois* yang berasal dari kata kerja *Croire* (Percaya). Dalam kalimat tersebut, penutur percaya bahwa terdapat sedikitnya lebih dari dua puluh pemimpin perusahaan yang menemani ke Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 16** = *L'Indonésie, c'est aujourd'hui un pays démocratique et vous qui vivez ici, vous avez été témoins de la formidable évolution qui a caractérisé l'Indonésie depuis dix ans.*

Pada kalimat keenam belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 17** = *Et dans le contexte des « printemps arabes », l'exemple indonésien nous donne à voir une transition politique réussie dans un pays qui abrite la plus grande communauté musulmane au monde.*

Pada kalimat ketujuh belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 18** = *L'Indonésie est aussi l'un des nouveaux grands pays émergents, avec une croissance exceptionnelle, dont certains prédisent qu'elle pourrait devenir la plus rapide au monde d'ici dix ans.*

Pada kalimat kedelapan belas, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *pourrait* yang berasal dari kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, penutur memakai bentuk kondisionel yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu lebih sopan kepada pendengar karena dalam kesempatan ini penutur berbicara didepan para undangan indonesia, beliau berpandangan bahwa Indonesia dapat menjadi negara yang lebih maju didunia pada suatu waktu atau 10 tahun yang akan datang. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 19** = *Membre du G20 et promoteur actif de l'ASEAN, l'Indonésie est engagée avec sa population, qui est la 4<sup>ème</sup> au monde, dans un grand essor économique et social.*

Pada kalimat kesembilan belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 20** = *Si elle reste encore confrontée aux difficultés propres à un pays en développement, elle est entraînée dans la dynamique du continent asiatique tout entier.*

Pada kalimat kedua puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 21** = *Et ce que la France veut aujourd'hui, c'est adapter ses relations à cette réalité que représente l'Indonésie.*

Pada kalimat kedua puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veut* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur menunjukkan kekuasaannya sebagai Perdana Menteri memberitahu keinginan negara Prancis saat ini. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 22** = *Le 14 décembre 2009, le Président de la République française a exprimé cette volonté en recevant le Président YUDHOYONO à l'Elysée et en lui proposant de sceller un partenariat stratégique entre nos deux pays, et c'est ce partenariat qui sera adopté demain à l'occasion de la rencontre que j'aurais avec lui.*



Pada kalimat kedua puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 23** = *Nous signerons plusieurs accords qui vont faire progresser notre relation bilatérale, dans le secteur de l'énergie, dans celui des matières premières, du tourisme, de l'enseignement supérieur, de la muséologie.*

Pada kalimat kedua puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 24** = ***Bien entendu**, je ne prétends pas que nous ne partions pas de rien, s'agissant de notre relation avec l'Indonésie, et je **ne veux pas** évoquer l'épisode qui vit, il y a deux cents ans, le drapeau français flotter six mois sur Batavia après que NAPOLEON eut décidé de rattacher directement le Royaume de Hollande, et donc ses colonies, à l'Empire.*

Pada kalimat kedua puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna bermakna *Certain* (Pasti, Tentu) karena terdapat kata keterangan *Bien Entendu* (Sudah tentu, Tentu saja), lalu bermakna *Non-Volonté* (Ketidakinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *ne veux pas* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Vouloir* dalam bentuk negatif (Tidak Ingin). Dalam kalimat tersebut penutur menunjukkan kekuasaannya sebagai Perdana Menteri

menuturkan dengan kepastian tidak ingin menyebutkan kejadian dua ratus tahun lalu antara Prancis dan Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 25** = *Non, je parle de l'attitude de la France, qui, dès le début de l'année 1950, fut parmi les tout premiers Etats à reconnaître l'indépendance officielle de l'Indonésie, ce qui nous permet aujourd'hui de célébrer soixante ans de relations bilatérales.*

Pada kalimat kedua puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *permet* yang berasal dari kata kerja *Permettre* (memungkinkan). Dalam kalimat tersebut, penutur mengutarakan kemungkinan sekarang dapat merayakan enam puluh tahun hubungan bilateral. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 26** = *En soixante ans, des milliers d'étudiants indonésiens ont été formés en France, devenant pour nous des interlocuteurs privilégiés, comme aujourd'hui le ministre de l'Education, le Gouverneur de la Banque centrale, et bien d'autres responsables publics ou privés.*

Pada kalimat kedua puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 27** = *La France a aussi été aux côtés de l'Indonésie lorsqu'elle a dû affronter l'adversité, je pense à la générosité du peuple français à l'égard des centaines de milliers de victimes du tsunami de décembre 2004.*

Pada kalimat kedua puluh tujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus), lalu bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, penutur percaya terhadap kemurahan hati Prancis menolong Indonesia saat kejadian Tsunami pada Desember 2004. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 28** = *Aujourd'hui, l'Europe tout entière commence à prendre conscience de l'importance de la dynamique régionale enclenchée en Asie du Sud-est.*

Pada kalimat kedua puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 29** = *Et pour affirmer notre présence nous avons à le faire d'une voix commune, comme Européens, partenaires d'une Asie du Sud-est qui se veut au coeur de l'architecture du continent asiatique.*

Pada kalimat kedua puluh sembilan, sikap penutur pada Kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *se veut* yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur ingin berada di tengah-tengah arsitektur benua asia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 30** = *Nous avons un dialogue à développer; un dialogue à développer au niveau politique, mais nous avons aussi, sur le terrain, à renforcer nos échanges et nos coopérations.*

Pada kalimat ketiga puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 31** = *Et mes chers compatriotes, c'est vous, qui êtes les acteurs directs de cette relation. Vous êtes très nombreux à travailler dans des entreprises françaises, franco-indonésiennes ou internationales.*

Pada kalimat ketiga puluh satu, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 32** = *La centaine de sociétés françaises présentes en Indonésie porte de nombreux projets qui concernent l'exploitation des ressources minières, la soustraction du pétrole, du gaz, les transports, les produits de haute technologie, la grande consommation, le tourisme.*

Pada kalimat ketiga puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 33** = *Je veux vous dire que le gouvernement français les soutiendra, et au fur et à mesure qu'ils se concrétiseront, nos entreprises accueilleront ici de nouveaux emplois.*

Pada kalimat ketiga puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *veux* yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan sikap kekuasaanya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur ingin mengutarakan sesuatu mengenai pemerintahan Prancis. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 34** = *Je sais que les produits et le savoir-faire français sont reconnus en Indonésie, mais en même temps, je ne peux pas ne pas constater que la France reste le 12<sup>ème</sup> fournisseur de l'Indonésie.*

Pada kalimat ketiga puluh empat, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Non-Probabilité* (Ketidakmungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *ne peux pas* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan sikap kekuasaanya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis tentunya penutur tidak dapat membayangkan bila Prancis menjadi pemasok kedua belas di Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 35** = *C'est dire si nous avons une marge de progression.*

Pada kalimat ketiga puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 36** = *Pour nous aider à progresser, justement, je salue le travail de la Chambre de commerce francoindonésienne et des vingt conseillers du Commerce extérieur de la France.*

Pada kalimat ketiga puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 37** = *Ils sont appuyés par la Mission économique UBIFRANCE que nous avons ouverte le 1<sup>er</sup> septembre dernier au sein de l'Ambassade pour accompagner nos entreprises sur le marché indonésien.*

Pada kalimat ketiga puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 38** = *Notre coopération scientifique est aussi en pleine progression, notamment dans le domaine de la protection de l'environnement.*

Pada kalimat ketiga puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 39** = *Cela se traduit par la présence de plusieurs de nos institutions publiques de recherche, dans des partenariats entre universités françaises et universités indonésiennes, et dans l'action de l'Agence Française de Développement.*

Pada kalimat ketiga puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 40** = *Je sais aussi qu'il y a parmi vous des personnes qui s'investissent dans des actions sociales et de développement; comme volontaires de solidarité internationale, comme bénévoles ou membres d'ONG.*

Pada kalimat keempat puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 41** = *Je veux saluer votre engagement; votre engagement au profit d'une population dont une part trop importante est encore exposée à une grande pauvreté.*

Pada kalimat keempat puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarnag yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan sikap kekuasaanya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur ingin menghormati komitmen Indonesia terhadap suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.



**Kalimat 42** = *Quelles que soient vos activités, je veux que vous sachiez que l'Ambassade est à vos côtés. Elle sera d'ailleurs dotée d'ici peu de nouveaux locaux, reconstruits sur le site actuel.*

Pada kalimat keempat puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan sikap kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur ingin pendengar mengetahui bahwa kedutaan selalu berada disamping para pengantar yaitu warga Prancis yang tinggal di Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 43** = *Tous les services de l'Etat y seront regroupés, y compris le Centre culturel français de Jakarta, qui porte désormais le nom d'Institut Français d'Indonésie.*

Pada kalimat keempat puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 44** = *Dès l'an prochain, ce Centre culturel fédèrera nos 4 Centres en incluant ceux de Bandung, de Yogyakarta et de Surabaya, et il donnera un nouvel*

*élan à la saison culturelle française, ce « Printemps français » qui s'achève cette année dans quelques jours.*

Pada kalimat keempat puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 45** = *Dans un pays aussi vaste, dans un pays aussi dispersé, que viennent d'ailleurs visiter chaque année un peu plus de 150.000 de nos compatriotes, l'action consulaire n'est pas toujours simple.*

Pada kalimat keempat puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 46** = *Mais l'ambassade est là; elle est là pour vous assister en cas de difficultés, elle est là aussi lorsque votre sécurité en en jeu.*

Pada kalimat keempat puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 47** = *Je pense en particulier à nos compatriotes qui habitent à côté du volcan Merapi et dont plusieurs ont dû quitter leur domicile pendant la phase d'éruption, en novembre 2010.*

Pada kalimat keempat puluh tujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu *Penser* (Memikirkan) karena terdapat *modalité d'énoncé appréciative* dengan ciri kata kerja *Penser* (Memikirkan), lalu bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut, penutur memikirkan rekan-rekan yang tinggal di dekat Gunung Merapi dan banyak yang harus meninggalkan rumah mereka pada letusan pada November 2010. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 48** = *Vous vivez, mes chers compatriotes, dans un pays en pleine évolution ; vous vivez au coeur de ce Sud-est asiatique dont l'essor économique interpelle le monde entier et pour tout dire, le bouleverse.*

Pada kalimat keempat puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 49** = *Pour les vieilles nations européennes, c'est un défi vital.*

Pada kalimat keempat puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 50** = *Face à la mondialisation des enjeux, nous devons être plus réactifs, nous devons être plus compétitifs pour défendre notre rang.*

Pada kalimat kelima puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoné logique* kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan sikap kekuasaanya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis dalam menghadapi isu-isu globalisasi, beliau berpendapat bahwa Prancis harus lebih reaktif, dan harus lebih kompetitif. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 51** = *Depuis le début du quinquennat, nous avons, avec le Président de la République, lancé une politique de réformes, une politique de réformes structurelles qui visent à changer en profondeur la société française et qui commence à porter ses fruits.*

Pada kalimat kelima puluh satu, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 52** = *Je voudrais en prendre quelques exemples devant vous pour que vous mesuriez les changements qui sont en train d'intervenir.*

Pada kalimat kelima puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki makna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin) dengan

bentuk kondisionel. Dalam kalimat tersebut, penutur penutur memakai bentuk kondisionel yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu lebih sopan kepada pendengar, ingin memberikan beberapa contoh untuk mengukur perubahan yang timbul. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 53** = *Nous avons une université française qui était en déclin continu depuis quarante ans. Avec ici ou là, naturellement quelques exceptions, mais elle était en déclin depuis que cette université avait été affublée d'un statut qui empêchait toute initiative, toute autonomie, toute possibilité pour les universitaires, de prendre les décisions qu'ils estimaient (38) nécessaires, pour atteindre l'excellence dans la compétition internationale.*

Pada kalimat kelima puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Nécessité* (Keperluan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata sifat *Nécessaires* (Perlu). Dalam kalimat tersebut, penutur menceritakan mengenai salah satu Universitas Prancis yang mengalami kemunduran, penutur merasa perlu mengambil keputusan untuk menanggulangnya. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 54** = *Tout le monde le savait que l'université française était frappée d'un mal profond et il y a bien eu quelques tentatives pour la réformer; elles se*

*sont, en général, toujours terminées par le recul du gouvernement devant les manifestations et devant la contestation.*

Pada kalimat kelima puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Certain* (Pasti, tentu) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Savoir* (Mengetahui). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan semua orang pasti tahu bahwa universitas Perancis dipukul dengan kejahatan yang mendalam, dan ada beberapa upaya untuk mereformasi itu, umumnya selalu diselesaikan oleh mundurnya pemerintah. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 55 = Eh bien nous n'avons pas reculé, nous avons donné aux universités françaises un véritable statut d'autonomie, et nous avons investi fortement dans le développement de l'université et de la Recherche.**

Pada kalimat kelima puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Établir* (membangun) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata seru *Eh bien* (suatu seruan membangun). Dalam kalimat tersebut, terdapat kata seru untuk membangun dimana penutur mengungkapkan bahwa Prancis tidak jatuh, kami telah diberi universitas-universitas Prancis benar otonom, dan kami telah banyak berinvestasi dalam pengembangan Universitas dan Penelitian. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 56** = *Ca veut dire que désormais, les universités françaises peuvent recruter leurs enseignants, elles peuvent choisir leur pédagogie, elles peuvent passer tous les accords qu'elles souhaitent avec d'autres universités, françaises ou étrangères, elles peuvent s'associer avec des laboratoires de recherche, publics ou privés, elles peuvent s'associer avec des entreprises ; bref, elles ont le statut d'autonomie qu'on toutes les grandes universités dans le monde ! Bien entendu, il faut un peu de temps pour que les universités françaises, après tellement d'années d'un système égalitaire comme les Français l'aiment tellement, pour que ces universités se saisissent des avantages de cette autonomie, et puis ensuite il faudra un peu de temps pour que les étudiants, formés dans ces universités, sortent dans la vie active pour qu'on voie les résultats de cette réforme profonde.*

Pada kalimat kelima puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat delapan makna dimana terdapat lima makna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat), bermakna *Souhaiter* (Harapan) karena terdapat kata kerja *Souhaiter* (Harapan), lalu dua makna *Falloir* (membutuhkan, memerlukan) karena terdapat kata kerja *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur mengungkapkan beberapa kemampuan yang harus dilakukan Universitas Prancis agar tidak mengalami kemunduran dan membutuhkan sedikit waktu untuk menanggulangnya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 57** = *Mais c'est une réforme qui change en profondeur la société française et sur laquelle, naturellement, personne ne reviendra jamais.*

Pada kalimat keempat puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 58** = *Le deuxième exemple que je voudrais prendre, c'est celui du dialogue social.*

Pada kalimat kelima puluh delapan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *voudrais* dalam bentuk kondisional yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur memakai bentuk kondisional yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu lebih sopan kepada pendengar dimana penutur ingin mengadakan dialog sosial. Penutur tidak yakin bila keinginannya tersebut dapat direalisasikan oleh sebab itu penutur mengungkapkannya dengan formula bahasa yang sopan agar semua pihak dapat membantunya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 59** = *Notre pays est tellement habitué à un dialogue social violent, à un dialogue social heurté, à un dialogue social qui débouche en général sur des*



*crises qui conduisent beaucoup de gouvernements et beaucoup de majorités à reculer devant les réformes **nécessaires**.*

Pada kalimat kelima puluh sembilan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Nécessité* (Keperluan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata sifat *Nécessaires* (Perlu). Dalam kalimat tersebut, penutur merasa memerlukan sesuatu. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 60** = ***Eh bien** nous avons fait deux réformes structurelles extrêmement importantes.*

Pada kalimat keenam puluh, sikap penutur dalam kalimat ini bermakna *Établir* (Membangun) karena terdapat kata sifat *Eh Bien* (seruan membangun). Dalam kalimat tersebut, dengan semangat membangun penutur mengajak untuk membuat dua reformasi struktural yang sangat penting. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 61** = *La première a consisté à changer le mode de représentativité des syndicats dans notre pays.*

Pada kalimat keenam puluh satu, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 62** = *Vous savez, les syndicats en France, ils étaient représentatifs en fonction d'une loi qui avait été votée juste après la Seconde Guerre mondiale.*

Pada kalimat kenam puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 63** = *Et puis leur statut et leur représentativité étaient figés pour toujours.*

Pada kalimat keenam puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 64** = **Eh bien** *nous, nous avons décidé que désormais, les organisations syndicales françaises seraient représentatives en fonction des résultats qu'elles obtiendraient aux élections dans les entreprises.*

Pada kalimat keenam puluh empat, sikap penutur dalam kalimat ini bermakna *Établir* (Membangun) karena terdapat kata sifat *Eh Bien* (seruan membangun).

Dalam kalimat tersebut, dengan semangat membangun penutur memutuskan suatu hal. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik diakhir kalimat.

**Kalimat 65** = *Et donc il va y avoir, année après année, des élections de représentativité et on verra le paysage syndical français se modifier.*

Pada kalimat keenam puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 66** = *Et on peut penser, parce que nous ne sommes pas génétiquement différents des autres Européens, qu'un jour ou l'autre, il y aura en France, un grand pôle syndical réformiste qui permettra, comme en Allemagne, comme dans les autres pays d'Europe du Nord, de mettre en oeuvre un dialogue social plus apaisé, pas forcément plus facile pour le gouvernement et pour le patronat, mais plus apaisé, permettant de réformer le pays sans à-coups, sans violence, et avec la réactivité qui est nécessaire dans le monde qui est le nôtre aujourd'hui.*

Pada kalimat keenam puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki lima makna yaitu bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat), bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan), makna *Possible* (Mengizinkan) karena terdapat kata kerja *Permettre* (Memungkinkan), lalu bermakna *Nécessité* (Keperluan) karena terdapat kata sifat *Nécessaire* (Perlu). Dalam kalimat tersebut, secara kontekstual penutur memikirkan bahwa karena kita tidak secara genetik berbeda dengan orang Eropa lain, bahwa cepat atau lambat akan ada di Prancis, perdagangan reformis pusat serikat besar, seperti di Jerman, seperti di negara lain Eropa Utara, untuk

mengimplementasikan dialog sosial yang lebih damai, belum tentu mudah bagi pemerintah dan pengusaha, tetapi lebih damai, untuk mereformasi negeri dengan lancar, tanpa kekerasan, dan respon yang diperlukan dalam dunia adalah milik kita hari ini. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 67** = *Et puis nous avons mis en place, s'agissant toujours du dialogue social, une autre mesure très importante, c'est le service minimum dans les transports.*

Pada kalimat keenam puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 68** = *Parce que, autrefois, dans notre pays, quand on voulait réformer dans le domaine du travail ou dans le domaine des affaires sociales, bien souvent, il suffisait qu'une petite minorité bloque les transports, notamment en Région parisienne, pour qu'après quelques jours d'épreuves, le gouvernement renonce et que la réforme soit mise au placard.*

Pada kalimat keenam puluh delapan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *voulait* yang berasal dari kata kerja *Vouloir* (Ingin), lalu bermakna bermakna *Nécessaire* (Keperluan) karena terdapat

kata *Il suffit que* (Sudah Cukup). Dalam kalimat tersebut, penutur dan negaranya ingin mereformasi di bidang pekerjaan atau dalam bidang sosial, sudah cukup bahwa transportasi minoritas kecil memblokir khususnya di wilayah Paris, sehingga setelah beberapa hari percobaan, pemerintah menyerah dan reformasi yang ditangguhkan. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 69** = ***Eh bien** désormais, il y a un service minimum dans les transports et on a vu que dans les grands débats sociaux que nous avons eus ces dernières années et en particulier à l'occasion de la réforme des retraites, 50 % des transports en Région parisienne fonctionnaient et du coup, on **ne peut plus** prendre en otage un gouvernement et une majorité en bloquant le pays ! Parce que la démocratie, ça n'est pas quelques personnes qui bloquent les trains et les métros pour empêcher la majorité et le gouvernement de mettre en oeuvre les engagements qui ont été pris devant les Français. Ca, ce n'est pas la démocratie.*

Pada kalimat keenam puluh sembilan, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Établir* (Membangun) karena terdapat kata sifat *Eh Bien* (seruan yang membangun), lalu bermakna *Non-Capable* (Ketidakmampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *ne peut plus* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat lagi). Dalam kalimat tersebut sebagai seorang Perdana Menteri yang memiliki kekuasaan dengan semangat membangun penutur mengungkapkan

ketidakmampuan terhadap suatu hal. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 70** = *Nous nous approchons de quelque chose qui ressemble plus aux démocraties modernes qui ont permis, en Europe, de faire évoluer la situation des uns et des autres.*

Pada kalimat ketujuh puluh, sikap penutur pada Kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *ont permis* yang bersal dari kata kerja *Permettre* (Boleh). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan suatu kemampuan. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 71** = *Nous avons rationalisé l'organisation de l'Etat.*

Pada kalimat ketujuh puluh satu, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 72** = *Nous avons réformé nos régimes de retraite.*

Pada kalimat ketujuh puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 73** = *Nous avons triplé le crédit impôt recherche, ce qui fait désormais que les entreprises qui s'installent en France ont un véritable avantage compétitif par rapport à la plupart des autres pays européens en matière de soutien à la Recherche et à l'innovation.*

Pada kalimat ketujuh puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 74** = *Nous avons lancé enfin le grand programme des investissements d'avenir qui va voir un investissement public de 35 milliards sur les projets du futur, essentiellement sur les universités et les laboratoires de recherche, mais aussi sur les entreprises qui représentent les secteurs les plus porteurs pour l'avenir de l'économie française.*

Pada kalimat ketujuh puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 75** = *On célèbre cette année, le 100<sup>ème</sup> anniversaire de la naissance de Georges POMPIDOU.*

Pada kalimat ketujuh puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 76** = *Georges POMPIDOU avait pris 3 décisions stratégiques qui constituent aujourd'hui les principaux moteurs de la croissance de l'économie française.*

Pada kalimat ketujuh puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 77** = *C'est lui qui a décidé du programme électronucléaire français, le programme nucléaire civil.*

Pada kalimat ketujuh puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 78** = *C'est lui qui a décidé de lancer AIRBUS, et c'est lui qui a décidé de lancer le train à grande vitesse.*

Pada kalimat ketujuh puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.



**Kalimat 79** = *Voilà 3 moteurs de l'économie française aujourd'hui, 3 fiertés technologiques que nous exportons, qui sont des décisions qui ont été prises par Georges POMPIDOU il y a maintenant un certain nombre d'années.*

Pada kalimat ketujuh puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 80** = *Eh bien il faut que nous fassions la même chose, naturellement les méthodes qui sont celles du XXI<sup>ème</sup> siècle, dans un monde ouvert, en Europe, ce n'est plus tout à fait de la même façon que l'on peut procéder, mais c'est ce que nous faisons avec les investissements d'avenir et j'étais très fier, la semaine dernière, de visiter le Salon du Bourget qui a été un formidable succès pour l'industrie française et européenne, au cours duquel AIRBUS a pris près de 800 commandes d'avions durant un seul salon, pour plus de 50 milliards d'euros, et nous avons annoncé des programmes publics de soutien à l'industrie aéronautique, par exemple sur les nouveaux matériaux, ou sur les nouveaux moteurs qui consommeront moins, qui pollueront moins et qui permettront à l'industrie aéronautique française et européenne de rester au premier rang mondial.*

Pada kalimat kedelapan puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki enam makna yaitu bermakna *Établir* (Membangun) karena terdapat kata sifat *Eh Bien* (seruan membangun), bermakna *Falloir* (Membutuhkan, memerlukan)

karena terdapat kata kerja *Falloir* (Memerlukan), bermakna *Cartain* (tentu) karena terdapat kata keterangan *Naturellement* (Seudah tentu), bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat), bermakna *Heureux* (Senang) karena terdapat kata sifat *Fier* (Bangga), yang terakhir bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Permettre* (Memungkinkan). Dalam kalimat tersebut, dengan kata seru membangun, penutur mengungkapkan bahwa harus melakukan hal yang sama, dengan metode yang secara alami orang-orang dari abad kedua puluh satu, dalam sebuah dunia yang terbuka, di Eropa, tidak cukup dengan cara yang sama bahwa kita bisa melanjutkan, tetapi itulah yang kami lakukan dengan investasi untuk masa depan dan saya sangat bangga, pekan lalu, mengunjungi “le Salon du Bourget” yang sukses luar biasa untuk industri Perancis dan Eropa, di mana Airbus telah mengambil pesanan pesawat hampir 800 dalam satu ruangan, selama lebih dari 50 miliar euro, dan kami mengumumkan program pemerintah untuk mendukung industri penerbangan, misalnya pada bahan baru, atau mesin baru yang kurang konsumsi, yang kurang tercemar dan memungkinkan industri penerbangan Perancis dan Eropa untuk tetap menjadi pemimpin dunia. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 81** = *Enfin, s’agissant de ces investissements d’avenir, je veux ajouter un dernier mot pour dire que, là aussi, nous avons rompu avec une tradition*

*française qui consistait, lorsque l'on mettait en place des systèmes de soutien public, à donner un peu d'argent à tout le monde.*

Pada kalimat kedelapan puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang dari kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur ingin mengutarakan sesuatu. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 82** = *Parce qu'il fallait ne vexer personne.*

Pada kalimat kedelapan puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Falloir* (Membutuhkan, memerlukan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *fallait* yang berasal dari kata kerja infinitif *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa tidak perlu menyinggung siapapun. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 83** = *Parce qu'il fallait satisfaire tous les parlementaires.*

Pada kalimat kedelapan puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut makna yaitu bermakna *Falloir* (Membutuhkan, memerlukan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *fallait* yang berasal dari kata kerja infinitif *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa harus

merasa puas terhadap semua parlemen. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 84** = *Parce qu'il fallait satisfaire toutes les régions.*

Pada kalimat kedelapan puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut makna yaitu bermakna *Falloir* (Membutuhkan, memerlukan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *fallait* yang berasal dari kata kerja infinitif *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa harus merasa puas terhadap semua daerah. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 85** = *Eh bien quand on est dans un monde en compétition comme celui que nous connaissons, et que l'argent public est rare, pardon, mais on ne gaspille pas 1 euro à le mettre sur une équipe de Recherche qui est médiocre.*

Pada kalimat kedelapan puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut dua makna yaitu bermakna *Établir* (Membangun) karena terdapat kata sifat *Eh Bien* (seruan yang membangun). Dalam kalimat tersebut, penutur berbicara dengan awalan kalimat membangun. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 86** = *On met tout l'argent qu'on a sur la meilleure équipe de recherche disponible dans un domaine que l'on a décidé de soutenir.*

Pada kalimat kedelapan puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 87** = *Et s'agissant des investissements d'avenir, nous avons mis en place une méthode d'attribution des crédits qui est révolutionnaire dans notre pays puisqu'on prend des jurys scientifiques, des jurys internationaux et on respecte strictement les préconisations qu'ils nous font.*

Pada kalimat kedelapan puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 88** = *Les élus, les responsables d'université peuvent écrire autant qu'ils veulent au Premier ministre et au Président de la République, nous lisons leurs lettres, naturellement, par égard et par politesse, mais nous nous en tenons aux choix qui ont été faits par des jurys; c'est encore une rupture par rapport à de vieux défauts qui avaient fait beaucoup de mal à notre pays.*

Pada kalimat kedelapan puluh delapan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut dua makna yaitu bermakna *Probabilité* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat), lalu bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin) yang keduanya dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan

kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur mengungkapkan bahwa penanggung jawab universitas dapat menulis surat yang mereka inginkan kepada Perdana Menteri atau Presiden. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 89** = *Voilà, toutes ces réformes, évidemment, elles ont besoin de temps pour donner leur pleine mesure.*

Pada kalimat kedelapan puluh sembilan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Certain* (Pasti) karena terdapat kata kerja *Evidemment* (Tentu saja). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan perubahan-perubahan dengan pasti. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 90** = *Elles ont provoqué beaucoup de débats, elles ont suscité des crispations.*

Pada kalimat kesembilan puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 91** = *Certaines, naturellement, ont choqué, comme celle qui a consisté à revenir sur l'âge de la retraite à 60 ans, et je comprends qu'elles aient pu choquer.*

Pada kalimat kesembilan puluh satu, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Certain* (Tentu) karena terdapat kata kerja *Naturellement* (Sudah Tentu), lalu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *aient pu* dari kata kerja infinitif *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan mengerti beberapa orang dapat terkejut terhadap suatu hal yang dibicarakan. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 92** = *Ce n'est jamais agréable d'être obligé de modifier ses projets, de changer les perspectives qui sont les siennes en matière professionnelle, mais en même temps comment ne pas regarder autour de nous !*

Pada kalimat kesembilan puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Agréable* (Tidak Menyenangkan) karena terdapat kata sifat *Être Jamais Agréable* (Tidak Menyenangkan). Dalam kalimat tersebut, penutur merasa tidak senang terhadap suatu hal yang dibicarakan. Kalimat tersebut memiliki tipe esklamatif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 93** = *Comment ne pas regarder le fait que les autres pays européens ont tous un âge de départ à la retraite qui est entre 65 et 67 ans !*

Pada kalimat kesembilan puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe esklamatif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 94** = *Et nous, nous pourrions, seuls, rester avec un âge de départ à la retraite à 60 ans ?*

Pada kalimat kesembilan puluh empat, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *pourrions* dalam bentuk kondisionel yang berasal dari kata kerja infinitif *Pouvoir* (Mungkin). Dalam kalimat tersebut, penutur memakai bentuk kondisionel yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu keraguan mengenai usia pensiun yang akan ditetapkan oleh negara Prancis. Kalimat tersebut memiliki tipe interogatif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 95** = *Mais au nom de quoi ? Simplement parce qu'on est meilleurs que les autres, plus intelligents ?*

Pada kalimat kesembilan puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interogatif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 96** = *Parce qu'on est français ?*

Pada kalimat kesembilan puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interogatif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.



**Kalimat 97** = *Parce qu'on est tellement géniaux qu'on (81) doit pouvoir réussir à faire une sorte de barrage aux effets du vieillissement de la population et aux effets de la mondialisation ?*

Pada kalimat kesembiliah puluh tujuh, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *doit* yang berasal dari kata kerja infinitif *Devoir dan Pouvoir* (Dapat, Mungkin). Dalam kalimat tersebut, penutur menanyakan bahwa Prancis dan Indonesia harus dapat berhasil berhasil membuat semacam penghalang terhadap efek penuaan dan efek dari globalisasi. Kalimat tersebut memiliki tipe interogatif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 98** = *Il y a d'ailleurs un débat formidable en France qui doit, j'imagine, interpellier certains d'entre vous qui vivent au coeur d'un monde de compétition, il y a un débat sur la « démondialisation ».*

Pada kalimat kesembiliah puluh delapan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *doit* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur mengungkapkan bahwa terdapat beberapa perdebatan besar yang harus

dibayangkan oleh penutur. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 99** = *Il y a des gens qui voudraient «démondialiser » notre pays.*

Pada kalimat kesembiliah puluh sembilan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *voudraient* dengan bentuk kondisionel yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, mengungkapkan sebuah mimpi dimana terdapat beberapa orang yang ingin melakukan sesuatu terhadap negaranya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 100** = *On verra ce que sera le résultat de ce grand débat.*

Pada kalimat keseratus, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 101** = *En tout cas, ces mesures, elles sont en train de porter leurs fruits et je crois profondément que, même si nous avons dû affronter des crises, même si, naturellement, il y a des hommes et des femmes qui sont mécontents de l'action qui est celle du gouvernement, je pense que ces réformes ont fait bouger les mentalités.*

Pada kalimat keseratus satu, sikap penutur kalimat tersebut terdapat tiga makna yaitu bermakna *Croire* (Percaya) karena terdapat kata kerja *Croire* (Percaya), bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus), lalu bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, penutur percaya dapat menghadapi krisis, penutur juga berfikir bahwa bahwa reformasi bergerak mentalitas. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 102** = *Et je pense qu'en quatre ans, il y a une idée qui s'est ancrée, c'est l'idée que le changement est une nécessité, et que l'immobilisme, ça n'est pas une option protectrice face aux enjeux du XXI<sup>ème</sup> siècle.*

Pada kalimat keseratus dua, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *pense* yang berasal dari kata kerja infinitif *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, penutur percaya pada kejadian empat tahun yang lalu. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 103** = *D'ailleurs l'économie française est entrée dans un cycle positif, après la crise économique et financière que nous avons connue.*

Pada kalimat keseratus tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 104** = *Nous allons avoir au minimum 2 % de croissance cette année, c'est désormais quasiment acquis, compte tenu des chiffres du 1<sup>er</sup> trimestre.*

Pada kalimat keseratus empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 105** = *La creation d'emplois a redémarré, on a créé presque deux fois plus d'emplois en 2010 que ce que nous avions prévu nous-mêmes dans nos prévisions, et les chiffres de l'année 2011 seront positifs.*

Pada kalimat keseratus lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 106** = *Et enfin, les efforts de maîtrise des finances publiques, auxquels j'ai été très attaché depuis quatre ans, sont récompensés puisque la France a, aujourd'hui, une des meilleures signatures financières en Europe, ce qui nous évite d'avoir à nous refinancer à des taux d'intérêts qui seraient des taux d'intérêts prédateurs pour l'économie française.*

Pada kalimat keseratus enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 107** = *Ces résultats encourageants, nous les devons à notre réactivité face à une crise financière qui aurait pu nous mettre à genoux.*

Pada kalimat keseratus tujuh, sikap penutur kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus), lalu bermakna *Probabilité* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa penutur dan negaranya memiliki hasil yang menggembirakan terhadap krisis keuangan yang dapat membuat bertekuk lutut. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 108** = *Et je veux rappeler aujourd'hui que le monde a été à deux doigts d'une crise financière systémique, c'est-à-dire d'une faillite en chaîne des établissements financiers qui aurait causé des dégâts que l'on n'ose pas imaginer sur l'économie mondiale.*

Pada kalimat keseratus delapan, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan kekuasaannya sebagai Perdana Menteri Prancis penutur ingin mengingatkan bahwa dunia berada dalam krisis keuangan. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 109** = *Je pense franchement que l'on a été à 48 heures de cette crise systémique.*

Pada kalimat keseratus sembilan, sikap penutur kalimat dua makna yaitu bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan), lalu bermakna *franchement* (Dengan Terus Terang) karena terdapat kata kerja *Franchement* (Dengan Terus Terang). Dalam kalimat tersebut, dengan terus terang penutur berfikir telah 48 jam dalam krisis yang sistematis. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 110** = *Et cette crise systémique, elle a été stoppée par une décision, par une réunion qui a eu lieu à l'Elysée, à l'initiative du Président de la République française et du Premier ministre britannique Gordon BROWN, où les principaux chefs de gouvernement européens, à la suite de cette réunion, ont dit publiquement : « Il n'y aura pas de faillite de banques en Europe parce que les Etats apporteront leur soutien aux banques ».*

Pada kalimat keseratus sepuluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 111** = *Et la crise s'est arrêtée.*

Pada kalimat keseratus sebelas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 112** = *Parce que la garantie était suffisante.*

Pada kalimat keseratus duabelas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 113** = *Il n'y aurait pas eu cette décision (je rappelle que les Américains avaient laissé filer la faillite de la banque LEHMAN BROTHERS, ce qui a d'ailleurs occasionné le début de cette crise systémique) si les Européens et si singulièrement, Nicolas SARKOZY et Gordon BROWN n'avaient pas pris cette décision, je pense que nous serions rentrés dans une crise d'une tout autre ampleur.*

Pada kalimat keseratus tigabelas, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *pense* yang berasal dari kata kerja infinitif *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, penutur memikirkan sesuatu. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 114** = *Voilà.*

Pada kalimat keseratus empat belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 115** = *Les échéances politiques approchent, mais je veux vous dire que ces échéances politiques ne vont pas modifier notre volonté d'adaptation nationale.*

Pada kalimat keseratus limabelas, sikap penutur kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya kepada pendengar, penutur ingin mengungkapkan sesuatu mengenai keinginannya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 116** = *Nous n'allons pas faire, de cette année 2011 ou de ce qu'il en reste, une année électorale.*

Pada kalimat keseratus enam belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 117** = *Nous n'allons pas en faire une année où, comme si souvent dans notre pays, on ouvre les vannes de la Dépense publique, on ouvre les vannes des subventions, on arrête de réformer, on se tient immobile dans la crainte de ce que (93) pourraient (94) penser les électeurs à la veille des élections présidentielles et des élections législatives.*



Pada kalimat keseratus tujuh belas, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk kondisionel, bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, kondisionel digunakan untuk mengungkapkan suatu keraguan dimana penutur meminta pendengar untuk dapat berpikir untuk berpartisipasi dalam pemilihan presiden dan pemilihan parlemen yang akan datang. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 118** = *Nous ne le ferons pas ; parce que ça n'est pas notre conception de l'intérêt national, parce que ce n'est pas la conception que je me fais de mon devoir, en tant que chef du gouvernement.*

Pada kalimat keseratus delapan belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 119** = *Dans le débat qui s'ouvre sur la mondialisation, où certains jouent beaucoup sur les peurs que cette mondialisation engendre, nous devons être à l'offensive.*

Pada kalimat keseratus sembilanbelas, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata

kerja *devons* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Devoir* (Tugas Saya). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur mengharuskan rekan-rekannya di Indonesia untuk menyerang globalisasi. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 120** = *La France accentue sa compétitivité, et elle avait beaucoup d'efforts à faire et elle en a encore beaucoup ; la France mise à fond sur l'innovation et sur la Recherche ; la France rénove son pacte social ; et enfin la France joue sans état d'âme la carte de l'Europe politique, parce que l'Europe, aujourd'hui, nous protège et nous devons chaque jour comprendre à quel point elle est (97) nécessaire à notre protection.*

Pada kalimat keseratus dua puluh satu, sikap penutur kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Harus) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang, lalu bermakna *Nécessaire* (Perlu) karena terdapat kata sifat *Nécessaire* (Perlu). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan kekuasaannya penutur mengungkapkan harus setiap hari memberikan perlindungan terhadap warga Prancis di Indonesia. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 121** = *Et je voudrais juste, pour finir, dire un mot sur ce point.*

Pada kalimat keseratus dua puluh satu, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *voudrais* dalam bentuk kondisionel yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan tutur kata yang sopan penutur ingin mengakhiri topik dengan satu kata. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 122** = *Vous lisez sûrement dans les journaux d'articles de commentateurs très pessimistes sur l'avenir de l'Europe, qui expliquent que la crise grecque, la difficulté de se mettre d'accord à 27, tout ça fait peser sur l'Europe une sorte de menace sur son avenir.*

Pada kalimat keseratus dua puluh dua, sikap penutur kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu bermakna *Certain* (Keyakinan) karena terdapat kata keterangan *Sûrement* (Yakin). Dalam kalimat tersebut, penutur membaca dengan pasti suatu artikel di koran dicetak yang sangat pesimis tentang masa depan Eropa. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 123** = *On (100) peut évidemment regarder les choses comme ça.*

Pada kalimat keseratus dua puluh tiga, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *peut* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur

mengungkapkan Prancis mampu dengan jelas melihat hal-hal yang disebutkan sebelumnya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 124** = *Mais on (101) peut aussi les regarder de façon beaucoup plus positive.*

Pada kalimat keseratus dua puluh empat, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *peut* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur juga mengungkapkan kemampuannya untuk melihat cara yang lebih positif. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 125** = *On (102) peut dire que, depuis le début de la crise, l'Europe, malgré tous ses défauts, a toujours réussi à surmonter les difficultés.*

Pada kalimat keseratus dua puluh lima, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* yang bercirikan kata kerja *peut* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur mengungkapkan bahwa Eropa dapat selalu berhasil mengatasi kesulitannya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 126** = *C'est elle, je le disais à l'instant, qui a donné le coup d'arrêt à la crise systémique qui était en train d'emporter le système financier.*

Pada kalimat keseratus dua puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 127** = *Lorsqu'il s'est agi de sauver le Portugal, qui était en situation de quasi faillite, on a eu des discussions difficiles mais on l'a fait.*

Pada kalimat keseratus dua puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 128** = *Quand il s'est agi de sauver l'Irlande dont les établissements financiers avaient commis des erreurs considérables, on a eu des débats difficiles, mais finalement, on a sauvé l'Irlande.*

Pada kalimat keseratus dua puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 129** = *Et aujourd'hui, alors qu'il s'agit de sauver la Grèce, nous avons, une première fois, pris nos responsabilités en apportant à la Grèce le soutien*

*financier dont elle avait besoin ; on est en train de le prendre une deuxième fois, et ce sera effectif dans les prochains jours, pour peu que les Grecs fassent les efforts nécessaires pour assainir leurs finances publiques et nous savons que, depuis hier soir, leur Parlement en ayant décidé ainsi, l'Europe et le FMI vont pouvoir continuer à aider la Grèce.*

Pada kalimat keseratus dua puluh sembilan, sikap penutur kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Savoir* (Mengetahui), lalu bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Mungkin). Dalam kalimat tersebut, penutur negaranya tahu bahwa sejak tadi malam, parlemen mereka setelah memutuskan Eropa dan FMI dapat terus membantu Yunani.. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 130** = *Voilà, malgré toutes nos difficultés, l'Europe avance.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 131** = *Nous avons désormais un Fonds de garantie qui a été mis en place pour venir en aide aux pays qui seraient en difficulté à l'avenir.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh satu, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 132** = *Nous avons mis en place, après beaucoup de difficultés, des règles beaucoup plus strictes, beaucoup plus rigoureuses pour sanctionner les Etats qui ne respecteraient pas les critères nécessaires au maintien d'une monnaie européenne forte.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh dua, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Nécessité* (Keperluan) karena terdapat kata kerja *Nécessaires* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan telah membuat aturan yang diperlukan untuk mempertahankan mata uang Eropa yang kuat. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 133** = *Nous avons commencé à poser les bases d'un gouvernement économique européen.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 134** = *Oh, c'est très difficile, il faut y aller avec beaucoup de prudence, il y a beaucoup de résistance et c'est bien normal, compte tenu du nombre de*

*pays qui composent la zone euro, mais souvenez-vous simplement – et je reviens à Georges POMPIDOU – qu'avant Georges POMPIDOU, les chefs de gouvernements européens ne se réunissaient jamais.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh empat, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Falloir* (Membutuhkan, memerlukan) karena terdapat kata kerja *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan suatu keharusan. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 135** = *Il n'y avait jamais de contacts entre les chefs d'Etat de l'Union européenne !*

Pada kalimat keseratus tiga puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe esklamatif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 136** = *De ce qu'on appelait à l'époque, la Communauté économique européenne !*

Pada kalimat keseratus tiga puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe esklamatif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.



**Kalimat 137** = *Il y avait des réunions de ministres – je ne veux pas dire que les ministres, ce n'est pas grand chose mais enfin les ministres, ce n'est pas eux qui décident tout – il y avait la Commission ; il n'y avait jamais de réunion des chefs de gouvernement.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh tujuh, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Ketidakinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* dalam bentuk negatif (Tidak Ingin) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur tidak ingin mengungkapkan suatu hal. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 138** = *C'est Georges POMPIDOU qui, le premier, a eu l'idée de créer une réunion régulière des chefs de gouvernement pour piloter l'Europe, la Communauté européenne.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 139** = *Puis c'est devenu le Conseil européen. Et puis le Conseil européen dans le Traité de Lisbonne, s'est vu coiffé par un président de l'Union européenne qui est désormais élu pour cinq ans.*

Pada kalimat keseratus tiga puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 140** = *Voilà, tout cela est long, tout cela est difficile, mais en même temps, on voit bien que l'Europe sort renforcée de toutes les crises qu'elle a eu à affronter.*

Pada kalimat keseratus empat puluh, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Certain* (Kepastian) karena terdapat kata kerja *voulais* yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur yakin melihat Eropa muncul lebih kuat dari semua krisis dan telah dihadapi. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 141** = *Voilà ce que je voulais, ce soir, vous dire, Mesdames et Messieurs, vous qui êtes au contact de cette Asie qui est en pleine effervescence.*

Pada kalimat keseratus empat puluh satu, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *voulais* yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur menunjukkan keinginannya malam ini untuk mengungkapkan semua yang diungkapkan kepada pendengar. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 142** = *Vous offrez de la France, un visage innovant, un visage ouvert sur le monde.*

Pada kalimat keseratus empat puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 143** = *Et c'est pour que vous ayez toute votre part à la représentation nationale que nous avons décidé, avec le Président de la République et la majorité, de répondre à une demande formulée depuis trente ans, en faisant en sorte que désormais, les Français vivant à l'étranger aient une représentation à l'Assemblée Nationale, puisque, à partir des prochaines élections législatives, vous serez représentés non seulement par des sénateurs des Français de l'étranger, mais vous serez aussi représentés à l'Assemblée nationale par 11 députés, et vous aurez même la possibilité de voter par le biais d'Internet, ce qui est une exception.*

Pada kalimat keseratus empat puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 144** = *Enfin, depuis hier, innovation du remaniement, vous avez même un Secrétaire d'Etat aux Français de l'étranger, en la personne d'un champion olympique de judo, David DOUILLET, qui aura pour mission de venir vous*

*rencontrer, d'écouter les demandes qui sont les vôtres et d'apporter les réponses que l'Etat français doit apporter.*

Pada kalimat keseratus empat puluh empat peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

**Kalimat 145** = *Cette réforme, Mesdames et Messieurs, c'est une marque de reconnaissance à l'égard de votre action et c'est le signe que nous sommes (110) fiers que la France soit représentée en Indonésie par des citoyens audacieux.*

Pada kalimat keseratus empat puluh lima, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Heureux* (Senang) karena terdapat kata sifat *fiers* (Bangga). Dalam kalimat tersebut, penutur merasa bangga terhadap suatu hal. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 146** = *Et je (111) ne peux pas terminer ce propos avec vous sans avoir une pensée pour les deux otages français qui ont été libérés, qui sont arrivés ce matin sur le sol français, sur la base de Villacoublay où ils ont été accueillis par le Président de la République et son épouse, par leur famille, par tous leurs amis.*

Pada kalimat keseratus empat puluh enam, sikap penutur kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu bermakna *Non- Non-Capable* (Ketidakmampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya

penutur tidak dapat mengakhiri suatu masalah. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 147** = *Depuis plus de 580 jours je crois, le gouvernement français se battait pour essayer d'obtenir leur libération.*

Pada kalimat keseratus empat puluh tujuh, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Croire* (Percaya) karena terdapat kata kerja *crois* yang berasal dari kata kerja infinitif *Croire* (Percaya). Dalam kalimat tersebut, penutur percaya bahwa pemerintah Perancis berjuang untuk mencoba untuk menemukan kebebasan. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 148** = *C'était une manoeuvre extrêmement difficile, sur un territoire, le territoire afghan, fort complexe, complexe par sa géographie, mais complexe surtout par l'éclatement des groupes politiques, des groupes ethniques qui le dirigent, pour assurer la libération de ces deux journalistes, je veux dire devant vous que nous n'avons reculé devant aucun effort.*

Pada kalimat keseratus empat puluh delapan, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur ingin mengutarakan

sesuatu di depan pendengar. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 149** = *Les diplomates, naturellement, étaient mobilisés, les militaires français étaient mobilisés, mais surtout – et je voudrais une nouvelle fois leur rendre hommage – ce qu'on appelle les homes et les femmes de l'ombre, ceux qui oeuvrent pour la sécurité de nos concitoyens sans qu'on les connaisse, ce qu'on appelle les «Services», ont pris beaucoup de risques.*

Pada kalimat keseratus empat puluh sembilan, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *voudrais* dalam bentuk kondisionel yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan tutur kata yang sopan penutur ingin mengungkapkan sesuatu kepada pendengarnya yaitu beliau ingin pihak yang berwenang melindungi pria dan wanita.. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 150** = *Beaucoup de risques pour aller au contact des ravisseurs, beaucoup de risques personnels, beaucoup de risques physiques pour essayer d'établir un dialogue avec ces ravisseurs, et puis ensuite pour négocier avec eux la libération de ces otages et je voudrais avoir une pensée pour ces hommes et ces femmes qu'on ne voit jamais et qu'on ne remercie jamais, comme je voudrais*

*avoir une pensée pour les Français qui restent encore otages, que ce soit au Sahel, que ce soit au Proche-Orient, que ce soit au Yémen ou en Somalie.*

Pada kalimat keseratus lima puluh, sikap penutur kalimat tersebut bermakna terdapat empat makna yaitu dua makna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *voudrais* dalam bentuk kondisional yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur menghormati pendengarnya dengan tutur kata yang sopan penutur meminta suatu hal. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 151** = *Il y a encore des Français qui sont en danger, et je (117) veux vous dire que le gouvernement est mobilisé pour obtenir leur libération.*

Pada kalimat keseratus lima puluh satu, sikap penutur kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan kekuasaanya penutur ingin mengutarakan bahwa pemerintah dikerahkan untuk menemukan kemerdekaannya. Kalimat tersebut memiliki tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 152** = *Vive la République, vive la France.*

Pada kalimat keseratus lima puluh dua peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda seru di akhir kalimat.

## PIDATO 2

**Kalimat 1** = *Je voudrais m'adresser non seulement à ceux qui sont ici dans cette salle, mais à ceux qui suivent cette réunion dans plusieurs autres universités sur le territoire de la République d'Indonésie et je voudrais les en remercier.*

Pada kalimat pertama, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *Vouloir* (Ingin) dalam bentuk kondisionel. Dalam kalimat tersebut, penutur memakai bentuk kondisionel yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu lebih sopan kepada pendengar yaitu para dosen dan mahasiswa, penutur ingin berbicara bukan hanya dengan yang berada ditempat tersebut tetapi juga pada universitas lain di Indonesia, dalam kesempatan tersebut penutur juga ingin berterima kasih. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 2** = *C'est pour moi un très grand honneur d'avoir la possibilité de m'adresser à vous, à Jakarta, sur le campus d'Universitas Indonesia, c'est-à-dire sur le campus de l'une des plus prestigieuses universités de votre pays.*

Pada kalimat kedua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.



**Kalimat 3** = *Fondée il y a plus de 150 ans, cette université est l'un des emblèmes de cette Indonésie moderne dont vous incarnez l'esprit d'innovation et dont vous serez les bâtisseurs.*

Pada kalimat pertama, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 4** = *L'Indonésie, mesdames et messieurs, vit un moment décisif de son histoire, un moment où elle peut amplifier le potentiel extraordinaire qu'elle recèle, un moment où elle peut choisir d'assumer de plus grandes responsabilités dans le concert des nations.*

Pada kalimat keempat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Possible* (Mungkin) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat), lalu bermakna *Possible* (Mungkin) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur mengutarakan pendapatnya dimana Indonesia mungkin memperkuat potensinya dan dapat memilih untuk memikul tanggung jawab lebih besar dalam hubungan antar bangsa. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 5** = *Forte de la sagesse que lui a léguée son histoire et de toutes ses richesses naturelles et humaines, l'Indonésie se développe à grande vitesse et l'Indonésie est en train de s'affirmer sur la scène mondiale.*

Pada kalimat kelima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 6** = *Sur cet archipel immense, aussi étendu que l'Europe, sur ce "collier de jade de l'Equateur" où les îles se comptent par milliers, des civilisations brillantes et des hommes courageux ont légué à votre nation un héritage, un héritage spirituel et matériel, qui fonde aujourd'hui les ambitions de l'Indonésie moderne.*

Pada kalimat keenam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 7** = *Ils ont établi des royaumes influents et prospères ; ils ont laissé des monuments qui sont parmi les plus belles réponses données par l'humanité à ses grandes interrogations sur le cosmos ; ils ont mis en valeur des paysages et des terres où les risques naturels n'ont jamais cessé de défier l'existence.*

Pada kalimat ketujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 8** = *Cette oeuvre de civilisation, cette oeuvre de développement, elle se poursuit aujourd'hui dans toutes les directions de la vie et de l'économie moderne, elle se poursuit à travers la mise en valeur des ressources que recèle chacune des îles de l'archipel.*

Pada kalimat kedelapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 9** = *Autrefois le nom des Moluques ou des Célèbes faisaient rêver les Européens pour leurs épices rares, à présent vos ressources en gaz font tourner les centrales électriques du Japon, vos métaux sont utilisés par les industriels en Chine ou aux Etats-Unis, votre huile de palme est consommée sur tous les continents et, cette oeuvre de civilisation, elle se poursuit dans ces vastes territoires qu'il **faut** encore aménager pour offrir aux 240 millions d'Indonésiens des conditions de vie meilleures tout en respectant la biodiversité et l'environnement.*

Pada kalimat kesembilan, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Falloir* (Memerlukan) karena terdapat *modalité d'énoncé* kata kerja *faut* yang berasal dari kata kerja infinitif *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut penutur berpendapat bahwa Indonesia perlu mengatur 240 juta orang Indonesia untuk kondisi kehidupan yang lebih baik dengan tetap menghormati keanekaragaman hayati dan lingkungan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 10** = *Elle se poursuit en veillant sur un patrimoine culturel diversifié, un patrimoine culturel que viennent découvrir chaque année plusieurs millions de touristes, dont, au minimum, 150.000 de mes compatriotes.*

Pada kalimat kesepuluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 11** = *Pour avoir eu l'occasion il y a quelques années de me rendre aussi à Balikpapan, à Yogyakarta et à Medan, je sais la fierté que chacun tire de son appartenance à un groupe ethnique, à une province, à une île, où l'habitat, où les productions, où les règles de gouvernement local, où les expressions culturelles sont autant d'héritages auxquels nul n'est prêt à renoncer.*

Pada kalimat kesebelas, pada kalimat tersebut tidak ditemukan *modalité d'énoncé*. Namun, kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 12** = *Les fondateurs de votre République, Soekarno et Hatta, ont eu la sagesse de voir dans cette diversité un atout et ils ont eu surtout la sagesse de voir dans la tolérance le moyen de son épanouissement.*

Pada kalimat kedua belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 13** = *En faisant de «l'unité dans la diversité» sa devise nationale, l'Indonésie a défini un modèle qui est devenu une référence pour tous les peuples, au cours de ces dernières années.*

Pada kalimat ketiga belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 14** = *Ce modèle indonésien a continué de s'affirmer et de gagner en exemplarité.*

Pada kalimat keempat belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 15** = *La nation indonésienne avait gagné sa liberté au lendemain de la seconde guerre mondiale mais le peuple indonésien a dû attendre plus longtemps pour conquérir l'ensemble de ses droits au sein d'une véritable démocratie.*

Pada kalimat kelima belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 16** = *C'est aujourd'hui chose faite !*

Pada kalimat kenam belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 17** = *Et je veux vous dire, au nom de la France, dont vous savez à quel point elle est attachée aux principes de la liberté, de l'égalité et de la fraternité, je veux vous dire combien nous admirons le chemin qu'a parcouru l'Indonésie depuis 1998.*

Pada kalimat ketujuh belas, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu dua kalimat yang bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Vouloir* (Ingin) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur ingin memberikatuhan suatu hal kepada pendengar, lalu penutur juga mengutarakan kekagumannya terhadap Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 18** = *Un Président de la République élu au suffrage universel ; dans les provinces des gouverneurs qui sont désormais élus ; une Cour Constitutionnelle créée en 2003 ; la liberté de la presse ; la liberté des universités ; la paix en Aceh ; la coopération entre l'Indonésie et la République Démocratique de Timor Est.*

Pada kalimat kedelapan belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 19** = *Toutes ces avancées suscitent notre plus grand respect et je (9) veux vous dire que vous (10) pouvez tout simplement en être fiers, vous (11) pouvez en être fiers parce qu'elles sont de votre fait, parce qu'elles sont aussi une source d'inspiration pour tous ceux qui (12) croient dans le caractère universel des droits de l'homme et de l'aspiration des peuples à la démocratie.*

Pada kalimat kesembilan belas, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki ciri *modalité d'énoncé logique* dengan tiga makna yaitu kalimat yang bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin), satu kalimat yang bermakna *Possible* (Mungkin), satu kalimat bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat), lalu kalimat tersebut juga memiliki ciri *modalité d'énoncé appréciative* dengan makna *Croire* (Percaya) karena terdapat kata kerja *Croire* (Percaya) dengan bentuk waktu sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya sebagai Perdana Menteri Prancis penutur ingin memberikan suatu hal dimana penduduk Indonesia mungkin bangga prestasi Indonesia, lalu percaya pada karakter universal hak asasi manusia dan aspirasi bangsa untuk demokrasi. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 20** = *Aujourd'hui encore alors que les peuples Tunisiens, les peuples Egyptiens ont fait leur révolution, alors que d'autres en Libye, au Yémen, en Syrie expriment une puissante volonté de liberté, il y a encore des voix qui s'élèvent pour*

*prophétiser leur échec en nous expliquant que «l'Islam n'est pas compatible avec la démocratie».*

Pada kalimat kedua puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 21** = *Et bien je crois que ceux qui s'enferment dans ce genre de raisonnement devraient venir ici à Jakarta, ils constateraient que votre dynamisme, votre réussite, votre pluralisme religieux viennent chaque jour démentir ces affirmations pessimistes.*

Pada kalimat kedua puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Croire* (Percaya) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *crois* yang berasal dari kata kerja infinitif *Croire* (Percaya), lalu bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut, penutur memiliki keyakinan untuk harus datang ke Jakarta. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 22** = *Les institutions démocratiques dont l'Indonésie s'est dotée permettent de favoriser une économie qui connaît une progression remarquable et continue, avec une croissance de plus de 6,5% cette année, une croissance dont certains*



*prédisent même qu'elle **pourrait** être la plus rapide au monde pour les dix prochaines années.*

Pada kalimat kedua puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, penutur memakai bentuk kondisionel yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu suatu keraguan kepada pendengar yaitu ketika membicarakan topik mengenai negara Indonesia yaitu penutur berpendapat bahwa pertumbuhan Indonesia dapat menjadi yang tercepat di dunia selama sepuluh tahun ke depan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 23** = *Cette croissance s'appuie sur des productions diversifiées, elle s'appuie sur des percées technologiques qui font qu'aujourd'hui des pièces des avions Airbus sont usinées à Bandung avant d'être transférées à Hambourg ou à Toulouse pour l'assemblage.*

Pada kalimat kedua puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 24** = *Cette percée technologique fait que les transformateurs électriques qui permettent aux trains français à grande vitesse qui, comme vous le savez, sont parmi les meilleurs du monde, d'être produits à Jakarta.*

Pada kalimat kedua puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 25** = *Un tel essor économique doit bien sûr être avant tout au service du développement, parce qu'il ne doit pas faire oublier les millions d'Indonésiens qui vivent encore aujourd'hui dans la grande pauvreté et qu'il faut aider à accéder à un niveau de vie plus digne.*

Pada kalimat kedua puluh lima, sikap penutur pada kalimat memiliki empat makna yaitu bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus), bermakna *Certain* (Keyakinan) karena terdapat kata sifat *Bien sûr* (Yakin), bermakna *Non-Obligatoire* (ketidakwajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* dalam bentuk negatif (Tidak Harus), lalu bermakna *Falloir* (Keperluan) karena terdapat kata kerja *Falloir* (Memerlukan). Dalam kalimat tersebut, dengan sikap menunjukkan kekuasaannya penutur berpendapat perkembangan ekonomi harus pasti, tidak boleh melupakan penduduk seperti rakyat miskin yang memerlukan bantuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 26** = *Chaque année l'Indonésie, monsieur le Ministre, consacre 20% de son budget à l'éducation, chaque année 2 à 3 millions de foyers supplémentaires accèdent à un niveau de consommation qui est comparable à celui des pays développés,*

*chaque année la couverture santé s'élargit et l'assurance privée devient accessible à un nombre croissant de vos concitoyens, comme l'a récemment constaté l'OCDE.*

Pada kalimat kedua puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 27** = *Et bien l'Indonésie doit poursuivre dans cette voie, ce sera l'une des clefs de la pleine réussite de son modèle, un modèle qui combine la démocratie, la croissance et le progrès social.*

Pada kalimat kedua puluh tujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé* kata kerja *doit* yang berasal dari kata kerja infinitif *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur berpendapat bahwa Indonesia harus tetap memberikan kesejahteraan untuk penduduknya sebagai kunci keberhasilan yang menggabungkan demokrasi, pertumbuhan dan kemajuan sosial. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 28** = *Mais il est importe aussi que votre nation soit consciente des responsabilités internationales que lui confère son nouveau statut, il en est ainsi dans le cadre du G20 - le G20 que la France préside cette année - et qui, sans remettre en cause le rôle des Nations Unies et des agences spécialisées qui dépendent des*

*Nations Unies, est une enceinte appropriée pour progresser dans le traitement des effets de la globalisation.*

Pada kalimat kedua puluh delapan, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Nécessité* (Keperluan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri bentuk *il est importe que+subjonctif* (Perlu). Dalam kalimat tersebut penutur berpendapat bahwa perlunya Indonesia menyadari tanggung jawab internasional yang diberikan sebagai status baru. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 29** = *L'Indonésie y joue un rôle très actif, en particulier en co-présidant avec la France le groupe de travail sur la lutte contre la corruption, et les vues exposées par votre Président en matière de réforme financière internationale, en matière de sécurité alimentaire, de régulation des prix des matières premières, de protection et de droits sociaux, seront très attentivement écoutées lors du Sommet de Cannes qui se déroulera en novembre prochain.*

Pada kalimat kedua puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 30** = *Je veux insister un instant sur l'enjeu de ce G20.*

Pada kalimat ketiga puluh, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé*

*logique* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur ingin membicarakan mengenai topik G20. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 31** = *La mondialisation ça ne peut pas être la loi de la jungle, la mondialisation ça ne peut pas être la liberté du plus fort d'opprimer le plus faible et, donc, la mondialisation ça ne peut pas simplement être les marchés qui régulent l'ensemble des activités humaines.*

Pada kalimat ketiga puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk negatif. Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur mengungkapkan bahwa globalisasi tidak harus menjadi hukum rimba, globalisasi tidak harus menjadi kebebasan yang kuat untuk menghapus yang lebih lemah, globalisasi tidak harus menjadi pengulangan dari krisis ekonomi dan keuangan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 32** = *C'est le contraire des droits de l'homme, c'est le contraire de la démocratie.*

Pada kalimat ketiga puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 33** = *La mondialisation ça doit être l'ouverture, la circulation des biens et des personnes, ce doit être naturellement le respect de la loi de l'offre et de la demande, du fonctionnement des marchés, mais régulé, régulé par des pouvoirs politiques qui ont la responsabilité de protéger les plus faibles, qui ont la possibilité et qui ont le devoir d'assurer la liberté de chacun.*

Pada kalimat ketiga puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis penutur mengungkapkan bahwa globalisasi harus terbuka, sebagai pergerakan barang dan orang, harus secara alami menghormati hukum penawaran dan permintaan, fungsi pasar diatur oleh kebijakan pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi yang lemah, yang memiliki tugas untuk menjamin kebebasan semua orang. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 34** = *Et c'est dans cet esprit que la France a voulu que soit inscrit à l'ordre du jour du G20 des sujets fondamentaux : la question de la régulation financière.*

Pada kalimat ketiga puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *a voulu* kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa Prancis ingin mendaftarkan susunan acara harian G20 dengan objek mendasar pertanyaan peraturan keuangan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 35** = *On ne peut pas accepter que, parce que certaines banques dans le monde prennent des risques inconsidérés, à un moment donné l'ensemble du système financier international s'écroule et que cet écroulement du système financier international se traduise par du chômage, de la pauvreté et des malheurs pour un grand nombre d'habitants dans le monde.*

Pada kalimat ketiga puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *ne peut pas* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Pouvoir* negatif (Tidak Dapat). Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaanya sebagai Perdana Menteri Prancis penutur mengungkapkan bahwa tidak harus menerima suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 36** = *Les banques, dans le monde entier, doivent respecter des règles et ces règles, elles doivent être fixées par le pouvoir politique et elles doivent être fixées au plan international pour être respecté par chacun.*

Pada kalimat ketiga puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki tiga makna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur berpendapat bahwa bank-bank di dunia harus mengikuti aturan, dalam aturan tersebut bank-bank harus ditentukan oleh kekuasaan politik dan bank-bank tersebut harus ditetapkan pada tingkat internasional agar dihormati oleh semua orang. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 37** = *A quoi sert qu'il y ait des règles en Indonésie ou qu'il y ait des règles en France, s'il y a des paradis fiscaux où certains (33) peuvent placer leur argent en ignorant toutes les règles du fonctionnement du marché financier international.*

Pada kalimat ketiga puluh tujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *peuvent* yang berasal dari kata kerja infinitif *Pouvoir* (Dapat,Mungkin) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur membicarakan suatu kemungkinan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.



**Kalimat 38** = *De la même façon, nous pensons que les prix des matières premières doivent être régulés.*

Pada kalimat ketiga puluh delapan, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan), lalu kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut penutur berfikir bahwa harga kebutuhan pokok harus diatur. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 39** = *Bien entendu il ne s'agit pas de fixer de manière administrative le prix du pétrole, le prix du gaz, le prix du maïs ou le prix du riz, nous savons que ces systèmes ont été tentés par le passé dans beaucoup de pays, ils ont abouti à des catastrophes.*

Pada kalimat ketiga puluh sembilan, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki makna *Certain* (Keyakinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata keterangan *Bien entendu* (Sudah tentu, jelas). Dalam kalimat tersebut penutur mengungkapkan keyakinannya untuk tidak mematok harga kebutuhan pokok. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 40** = *Mais en même temps nous ne pouvons pas accepter la spéculation sur les matières premières, une spéculation qui n'a rien à voir avec la loi du marché, une*

*spéculation qui n'a rien à voir avec l'offre et la demande, et qui se traduit par des augmentations brutales de cours des matières premières, qui provoque des famines dans le monde, ou, lorsqu'il s'agit de l'énergie, qui provoque la baisse de la croissance dans la plupart des pays.*

Pada kalimat keempat puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakmampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk negatif. Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur tidak dapat menerima suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 41** = *Alors, oui, nous voulons que le prix du pétrole varie naturellement en fonction de l'offre et de la demande, mais il doit y avoir un maximum et un minimum.*

Pada kalimat keempat puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki makna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin), lalu kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur ingin harga minyak secara alami bervariasi sesuai dengan penawaran dan permintaan, tetapi harus menjadi maksimum dan minimum. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 42** = *Lorsque le prix du pétrole est trop bas les nations productives sont incapables de faire face à leurs engagements, lorsque le prix du pétrole est trop haut c'est l'économie mondiale qui ralentit et c'est finalement le monde entier qui en est victime.*

Pada kalimat keempat puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 43** = *C'est la même chose pour les produits alimentaires, (40) il n'est pas normal que certains à la Bourse de Chicago (41) puissent acheter des récoltes entières sans dépenser un seul dollar, ils les revendent quelques heures après en faisant un énorme bénéfice.*

Pada kalimat keempat puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Certain* (Ketidakyakinan) karena terdapat kata keterangan *Il n'est pas normal* (Tidak selayaknya), lalu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* kata kerja *puissent* yang berasal dari kata kerja infinitif *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, penutur mengutarakan ketidakyakinannya mengenai kemungkinan dari Bursa Efek Chicago. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 44** = *Et ça n'est pas la liberté des échanges, ça n'est pas la loi de l'offre et de la demande, c'est une spéculation.*

Pada kalimat keempat puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 45** = *Une spéculation qui pèse sur les cours de matières premières et c'est donc une spéculation qui provoque l'appauvrissement des producteurs et qui provoque la famine dans beaucoup de pays du monde.*

Pada kalimat keempat puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 46** = *Eh bien nous voulons interdire cette spéculation, si quelqu'un veut acheter des récoltes il peut le faire, il a simplement à les payer tout de suite et, à ce moment là, on verra que bien des défauts de ce système spéculatif disparaîtront.*

Pada kalimat keempat puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki tiga makna yaitu dua makna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin), lalu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur ingin melarang suatu hal, lalu berpendapat bahwa jika seseorang ingin membeli panen seseorang tersebut dapat melakukannya, dengan membayar segera. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 47** = *Il en est ainsi également aux Nations unies.*

Pada kalimat keempat puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 48** = *Je veux rendre hommage au rôle que joue l'Indonésie, membre du Conseil de Sécurité en 2007 et 2008, qui engage des troupes et des navires dans les opérations de maintien de la paix, c'est le cas notamment au Liban où les bataillons français et les bataillons indonésiens se côtoient pour essayer d'assurer la paix et la stabilité de ce paix.*

Pada kalimat keempat puluh delapan, sikap kalimat tersebut memiliki makna yaitu *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur ingin memberikan penghormatannya terhadap Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 49** = *Alors que je me rendrai demain au Cambodge, où il y a vingt ans la France et l'Indonésie ont oeuvré côte à côte pour ramener la paix après des décennies de conflit, je veux rendre hommage également aux nombreuses missions de conciliation et de médiation qu'entreprend l'Indonésie en faveur de la paix au niveau régional.*

Pada kalimat keempat puluh sembilan, sikap kalimat tersebut memiliki makna yaitu *Volonté* (Keinginan) karena terdapat kata kerja *Vouloir* (Ingin) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur juga ingin memberikan penghormatannya terhadap berbagai misi konsiliasi dan mediasi yang dilakukan oleh Indonesia dalam mendukung perdamaian di tingkat regional. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 50** = *Je veux rappeler l'initiative prise il y a 3 ans, de la création d'un «Forum de Bali pour la démocratie», ouvert chaque année à tous les pays d'Asie et du Pacifique et aux observateurs Américains et Européens.*

Pada kalimat kelima puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur mengingatkan suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 51** = *Je veux dire à quel point, dans la lutte qui nous unit contre le terrorisme, j'admire la résolution de votre pays à combattre les criminels mais aussi sa capacité à intervenir pour promouvoir le dialogue entre les cultures et le dialogue entre les religions.*

Pada kalimat kelima puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur ingin mengungkapkan kekagumannya terhadap resolusi Indonesia untuk melawan kejahatan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 52** = *Enfin, je veux souligner l'attitude exemplaire qui a été celle du Président très tôt face au défi que représentent le réchauffement du climat et la dégradation de l'environnement.*

Pada kalimat kelima puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur ingin menekankan sikap teladan Presiden dalam menghadapi tantangan pemanasan global dan degradasi lingkungan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 53** = *A Copenhague l'Indonésie a pris un engagement courageux, celui de réduire les émissions de gaz à effet de serre de 26% par un effort national et de 41% avec l'aide internationale.*

Pada kalimat kelima puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 54** = *Cet engagement remarquable, au moment où d'autres refusaient de prendre leurs responsabilités, mérite notre soutien, et c'est la raison pour laquelle l'Agence Française de Développement contribue à sa réalisation par un prêt de 800 millions de dollars.*

Pada kalimat kelima puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 55** = *Tout cela nous démontre que l'Indonésie est, au fond, bien plus qu'un simple «pays émergent».*

Pada kalimat kelima puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 56** = *Cette Indonésie démocratique, en pleine croissance économique, attentive au caractère durable de son développement, faisant entendre une voix responsable sur les scènes diplomatiques mondiales.*



Pada kalimat kelima puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 57** = *Et bien je suis venu lui témoigner de notre volonté de travailler à ses côtés.*

Pada kalimat kelima puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 58** = *Lorsque le Président YUDHOYONO s'est rendu à Paris en décembre 2009, Nicolas SARKOZY lui a proposé que nous établissions entre nos deux pays un "partenariat stratégique", un partenariat qui institutionnalise notre action commune sur les grandes problématiques du monde actuel, un partenariat qui incite aussi l'ensemble des acteurs de notre relation bilatérale à augmenter toujours plus leurs échanges, eh bien cette visite va être l'occasion de formaliser ce partenariat.*

Pada kalimat kelima puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 59** = *Cela signifie que nous procéderons désormais à des consultations politiques plus régulières, nous allons ainsi renforcer notre dialogue en matière de Défense.*

Pada kalimat kelima puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 60** = *Ce dialogue portera sur les enjeux stratégiques, sur la coopération entre nos Armées, sur l'acquisition d'équipements militaires et sur nos expériences dans les opérations de maintien de la paix des Nations Unies.*

Pada kalimat keenam puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 61** = *Des perspectives économiques nouvelles doivent s'ouvrir entre nos entreprises.*

Pada kalimat keenam puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *doivent* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur membicarakan peluang-peluang ekonomi baru yang harus dibuka antara perusahaan

Francis dan Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 62** = Je ne peux me satisfaire de savoir que la France n'est que le 12<sup>ème</sup> fournisseur de l'Indonésie, nos exportations n'ont d'ailleurs pas encore retrouvé le niveau qu'elles avaient atteint en 1997 et votre pays n'est que notre 50<sup>ème</sup> client.

Pada kalimat keenam puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *ne peux que* dalam bentuk sekarang yang berasal dari kata kerja infinitif *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat). Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur tidak harus puas terhadap suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 63** = Le gouvernement français soutiendra les grands projets menés par nos entreprises en collaboration avec les autorités publiques et avec les partenaires indonésiens, qu'il s'agisse de l'exploitation raisonnée des matières premières, des transports routiers, ferroviaires et aériens, de la spécialisation sur des technologies de pointe ou de la consommation privée des ménages.

Pada kalimat keenam puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 64** = *L'Institut français d'Indonésie poursuivra ses efforts pour offrir un enseignement de la langue française à tous ceux qui souhaiteront rejoindre les 50.000 jeunes Indonésiens qui apprennent déjà le français.*

Pada kalimat keenam puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *souhaiteront* yang berasal dari kata kerja infinitif *Souhaiter* (Harapan). Dalam kalimat tersebut secara kontekstual penutur memberikan harapan pada penduduk Indonesia yang ingin belajar bahasa Prancis di Institut Prancis Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 65** = *Notre coopération universitaire va s'intensifier et vous en serez, ici même à Universitas Indonesia les premiers acteurs, puisque vous qui avez déjà des accords avec de nombreuses universités et écoles françaises et vous allez en signer de nouveaux, ce qui permettra certains étudiants et certains futurs enseignants de venir rejoindre ceux qui se forment déjà dans notre pays.*

Pada kalimat keenam puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 66** = *Enfin, mesdames et messieurs, en cette année où l'Indonésie préside l'ASEAN, je crois que le temps est venu pour l'Europe de prendre conscience de la dynamique régionale désormais enclenchée en Asie du Sud-Est.*

Pada kalimat keenam puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Croire* (Percaya) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* kata kerja *crois* yang berasal dari kata kerja infinitif *Croire* (Percaya). Dalam kalimat tersebut, penutur yakin saat ini waktunya Eropa percaya kepada negara-negara Asia Tenggara. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 67** = *Nous savons bien en Europe que, au-delà des lenteurs, des obstacles inévitables, la construction d'un espace de paix et de solidarité, d'un espace générateur de développement économique et social, est l'une des plus belles oeuvres que peut réaliser la volonté politique.*

Pada kalimat keenam puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun, kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 68** = *Aujourd'hui, la zone économique constituée par l'ASEAN est déjà un poids lourd de l'économie mondiale, le cinquième pôle économique après l'Union européenne, les Etats-Unis, la Chine et le Japon, mais devant l'Inde.*

Pada kalimat keenam puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 69** = *Avec 1.000 milliards de dollars d'exportations par an, l'ASEAN est même le quatrième exportateur mondial.*

Pada kalimat keenam puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 70** = *L'ASEAN a attiré près de 700 milliards d'investissement au cours des dix dernières années, soit plus que l'Inde et plus que la Chine réunies.*

Pada kalimat ketujuh puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 71** = *L'Europe et l'ASEAN doivent plus que jamais développer un dialogue politique, un dialogue politique confiant, en augmentant leurs échanges. Notre objectif c'est de pouvoir lancer les discussions en vue d'un accord de partenariat économique ambitieux et équilibré avec l'Indonésie et avec l'ASEAN.*

Pada kalimat ketujuh puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu makna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir*

(Harus), lalu kalimat tersebut bermakna *Possible* (Mungkin) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk sekarang. Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur harus mengembangkan dialog politik untuk meningkatkan perdagangan, penutur juga mengungkapkan tujuannya untuk memulai diskusi perjanjian kemitraan ekonomi yang ambisius dan seimbang dengan Indonesia dan ASEAN.. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 72** = *Voilà, mesdames et messieurs.*

Pada kalimat ketujuh puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 73** = *Je suis venu pour dire l'hommage et l'admiration de la France devant les progrès de l'Indonésie et son intention de contribuer à ses succès futurs.*

Pada kalimat ketujuh puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Heureux* (Senang) karena terdapat *modalité d'énoncé appréciative* dengan ciri kata benda *Hommage* (Penghormatan) dan kata benda *Admiration* (Kekaguman). Dalam kalimat tersebut, penutur datang ke Indonesia untuk penghormatan dan kekaguman Prancis terhadap Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 74** = *Je suis venu pour réaffirmer les valeurs et les préoccupations que nous partageons sur la scène internationale.*

Pada kalimat ketujuh puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 75** = *Je suis venu pour donner un nouvel élan aux relations entre la France et l'Indonésie.*

Pada kalimat ketujuh puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 76** = *Dans un monde qui cherche sa stabilité après la grande crise économique que nous venons de connaître, dans un monde où les équilibres sont constamment bousculés et redéfinis, dans un monde où de plus en plus nombreux les peuples réclament avec force, la justice, la liberté, la démocratie, l'Indonésie s'impose comme une nation d'avenir parce que ses forces sont solides mais aussi et surtout parce qu'elle place l'harmonie et le droit au coeur de son développement.*

Pada kalimat ketujuh puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.



**Kalimat 77** = *Je vous remercie.*

Pada kalimat ketujuh puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

### PIDATO 3

**Kalimat 1** = *On ne pouvait pas imaginer meilleure introduction au discours que je vais prononcer, meilleure introduction à notre rencontre, que la signature de ces trois accords.*

Pada kalimat pertama, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Possible* (Ketidakmungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan tutur kata yang sopan yaitu dengan bentuk kondisionel penutur tidak dapat membayangkan beribu-ribu pendahuluan dalam pidato yang penutur ucapkan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 2** = *Le premier pour faciliter les relations d'affaires entre l'Indonésie et la France et les deux autres pour permettre à l'Indonésie d'acquérir des biens qui sont aujourd'hui les meilleurs au monde.*

Pada kalimat kedua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Permettre* (Boleh). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan suatu hal, yang pertama untuk memfasilitasi hubungan bisnis antara Indonesia dan Perancis dan dua lainnya untuk mendapatkan barang yang terbaik di dunia saat ini. Kalimat tersebut

memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 3** = *Qui fabrique les meilleurs avions civils au monde ?*

Pada kalimat ketiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interrogative karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 4** = *C'est la France et l'Europe qui fabrique aujourd'hui les meilleurs hélicoptères civils au monde ?*

Pada kalimat keempat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interrogative karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 5** = *C'est la France et l'Europe.*

Pada kalimat kelima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 6** = *Et je suis heureux que nous ayons pu à cette occasion, marquer cette excellence de l'industrie européenne.*

Pada kalimat keenam, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu *Heureux* (Senang) karena terdapat kata benda *Heureux* (Senang), lalu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, penutur merasa senang dapat berada pada kesempatan ini. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 7** = *Je voudrais vous remercier au nom de l'ensemble de la délégation qui m'accompagne pour l'organisation de cette rencontre avec la communauté d'affaires franco-indonésienne de Jakarta.*

Pada kalimat ketujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *voudrais* yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur ingin mengucapkan terima kasih dengan bentuk kondisional yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu lebih sopan kepada pendengar atas nama seluruh delegasinya yang telah mengatur pertemuan dengan komunitas bisnis Franco-Indonesia Jakarta. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 8** = *La visite que nous conduisons s'inscrit dans une perspective nouvelle, les relations entre la France et l'Indonésie étaient insuffisantes en termes politiques : c'est la première fois qu'un Premier ministre français vient en Indonésie.*

Pada kalimat kedelapan, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *Une Perspective* (Kemungkinan). Dalam kalimat tersebut penutur mengungkapkan kemungkinan baru antara hubungan Perancis dan Indonesia tidak cukup dalam hal politik saja. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 9** = *Le dernier voyage d'un Président de la République française remonte à il y a très longtemps et il n'y a manifestement pas assez d'échanges politiques entre nos deux pays.*

Pada kalimat kesembilan, sikap penutur pada kalimat tersebut *Certain* (Pasti) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Manifestement* (Dengan jelas). Dalam kalimat tersebut penutur mengungkapkan mengenai perjalanan terakhir dari Presiden Republik Perancis telah lama dan pasti tidak cukup pertukaran politik antara kedua negara. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 10** = *Je disais tout à l'heure devant les étudiants de l'université devant lesquels je m'exprimais que ceci était dû au fait que les logiciens diplomatiques et les logiciens politiques ont besoin régulièrement d'être réactualisés.*

Pada kalimat kesepuluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 11** = *L'Indonésie est devenue une immense puissance et cette immense puissance doit bénéficier d'une relation privilégiée avec la France et avec l'Europe.*

Pada kalimat kesebelas, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur berpendapat bahwa kekuatan Indonesia harus menerima hubungan istimewa dengan Prancis dan Eropa. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 12** = *Je vais cet après-midi concrétiser le partenariat stratégique que le Président de la République française et le Président de la République indonésienne avaient souhaité signer à la fin de 2009.*

Pada kalimat kedua belas, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Souhaiter* (Harapan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *Souhaiter* (Harapan). Dalam kalimat tersebut, penutur akan mewujudkan kerjasama antara Prancis dan Indonesia yang telah diharapkan pada akhir 2009. Kalimat tersebut

memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 13** = *Ce partenariat stratégique signifie que la relation franco-indonésienne va s'intensifier de façon considérable.*

Pada kalimat ketiga belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 14** = *Dans sa composante économique, ce partenariat a un objectif simple, il s'agit de rehausser le niveau de notre relation économique bilatérale, il s'agit de lui donner une dimension nouvelle qui soit en cohérence avec son potentiel, un potentiel qui est bien identifié mais pas encore pleinement concrétisé.*

Pada kalimat keempat belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 15** = *Nous sommes impressionnés par le chemin que l'Indonésie a parcouru depuis 10 ans ; nous sommes impressionnés par les réussites et par les acquis déjà remarquables de votre jeune démocratie, notamment en termes de gouvernance économique, avec cette croissance très forte, 6,1 % en 2010, 6,4 % au moins cette année, avec des perspectives spectaculaires à moyen terme, à la mesure de ce « pays*

*continent » dont on dit qu'il représentera en 2020 45% du Produit Intérieur Brut de l'ASEAN.*

Pada kalimat kelima belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 16** = *A travers l'Indonésie, c'est aussi de toute cette région de l'ASEAN que les Européens et les Français doivent apprendre à mieux connaître et dont ils doivent apprendre à mieux appréhender les enjeux.*

Pada kalimat keenam belas, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Devoir* (Harus) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur berpendapat bahwa Prancis dan Eropa harus belajar untuk lebih memahami suatu masalah. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 17** = *Une région de 590 millions d'habitants ; une région dont le Produit Intérieur Brut cumulé est de 25% supérieur à celui de l'Inde, et dont le taux de croissance annuel moyen d'environ 5% ; une région qui pour la France pèse plus que la Chine en termes d'investissements, et autant qu'elle en termes d'exportations ; une région, enfin, qui, comme l'Union européenne, a misé sur l'intégration économique*



*et politique des nations, à la fois pour dynamiser son activité mais aussi pour gagner en influence sur la scène internationale, et qui s'est fixée l'ambition de constituer à l'horizon 2015 une «communauté de l'ASEAN». Un grand dessein auquel, cette année, la présidence indonésienne de l'ASEAN a donné une impulsion extrêmement forte.*

Pada kalimat ketujuh belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 18** = *L'Indonésie est devenue un grand pays émergent qui fait entendre sa voix, qui prend ses responsabilités, qui joue pleinement son rôle dans les grands débats mondiaux. Elle l'a prouvé notamment lors des négociations multilatérales sur la lutte contre le changement climatique.*

Pada kalimat kedelapan belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 19** = *L'Indonésie a pris des engagements forts au moment où d'autres refusaient de réduire leurs émissions.*

Pada kalimat kesembilan belas, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 20** = *Elle le prouve aussi au sein du G20, où nos positions sont souvent proches, en particulier sur les priorités de notre présidence en 2011, que ce soit la réforme du système monétaire international, la limitation de la volatilité des prix des matières premières, la sécurité alimentaire ou encore la lutte contre la corruption – un sujet sur lequel la France et l’Indonésie d’ailleurs co-président un groupe de travail en lien avec l’OCDE.*

Pada kalimat kedua puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d’énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d’énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 21** = *Je veux insister sur les enjeux considérables de cette réunion du G20 qui va se tenir à Cannes dans quelques semaines.*

Pada kalimat kedua puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d’énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur ingin menekankan pembicaraan pada topik G20 yang akan diadakan di Cannes dalam beberapa minggu. Kalimat tersebut memiliki *modalité d’énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 22** = *Nous voulons avec le Président de la République mettre sur la table des débats internationaux la question globale de la régulation de la mondialisation.*

Pada kalimat kedua puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *voulons* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan sikap kekuasaanya sebagai Perdana Menteri penutur ingin Presiden Republik berada di meja perdebatan internasional global dalam pengaturan globalisasi. Kalimat tersebut mengungkapkan keinginan penutur dan negaranya. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 23** = *La mondialisation, ça ne peut pas être la loi de la jungle.*

Pada kalimat kedua puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur mengungkapkan bahwa globalisasi tidak harus menjadi hukum rimba. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 24** = *La mondialisation, ça ne peut pas être la liberté du plus fort d'écraser le plus faible.*

Pada kalimat kedua puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan

kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur mengungkapkan bahwa globalisasi tidak harus menjadi kebebasan yang kuat untuk menghapus yang lebih lemah. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 25** = *La mondialisation, ça ne peut pas être la répétition des causes qui ont été à l'origine de la crise économique et financière que nous venons de connaître.*

Pada kalimat kedua puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat *modalité d'énoncé* bercirikan kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur mengungkapkan bahwa globalisasi tidak harus menjadi pengulangan dari krisis ekonomi dan keuangan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 26** = *Si les établissements bancaires font des erreurs, le monde entier n'a pas à les payer et en particulier, les plus pauvres n'ont pas à en supporter les conséquences.*

Pada kalimat kedua puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 27** = *Nous sommes pour le libéralisme ; nous sommes pour la liberté des échanges.*

Pada kalimat kedua puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 28** = *Nous sommes pour la loi de l'offre et de la demande, mais nous sommes aussi pour la regulation économique par les États et si possible par des États qui s'associent dans le cadre de la communauté internationale.*

Pada kalimat kedua puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 29** = *Nous voulons qu'il y ait des aides en matière de régulation financière pour que les établissements financiers ne puissent pas faire n'importe quoi.*

Pada kalimat kedua puluh sembilan, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki dua makna yaitu bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *voulons* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin), lalu bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat). Dengan sikap menunjukkan kekuasaanya kalimat tersebut mengungkapkan

bahwa penutur dan negaranya ingin terdapat bantuan regulasi dalam keuangan agar lembaga keuangan tidak harus melakukan apapun. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 30** = *C'est trop facile de prêter dans n'importe quelles conditions pour ensuite venir tendre la main et demander aux États de leur sauver la mise lorsqu'ils sont au bord de la faillite.*

Pada kalimat ketiga puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 31** = *Nous voulons une régulation du prix des matières premières.*

Pada kalimat ketiga puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *voulons* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri mengungkapkan bahwa penutur dan negaranya ingin suatu regulasi harga dari kebutuhan pokok. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 32** = *Il ne s'agit pas bien entendu de fixer de façon administrative le prix des matières premières.*

Pada kalimat ketiga puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Certain* (Keyakinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata keterangan *Bien entendu* (Tentu saja, jelas). Dalam kalimat tersebut, penutur mengungkapkan bahwa regulasi harga kebutuhan pokok tentu saja tidak memperbaiki harga administrasi bahan baku.. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 33** = *Il s'agit simplement d'éviter qu'il y ait trop de spéculation sur le prix des matières premières.*

Pada kalimat ketiga puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 34** = *Il n'est pas normal que l'on puisse à la Bourse de Chicago acheter des récoltes entières sans dépenser un seul dollar pour les revendre quelques heures plus tard en faisant un énorme bénéfice.*

Pada kalimat ketiga puluh empat, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Certain* (Ketidakyakinan) karena terdapat kata keterangan *Il n'est pas normal* (Tidak selayaknya), lalu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *puisse* yang berasal dari kata kerja infinitif

*Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut penutur mengungkapkan ketidakyakinannya untuk dapat membeli panen-panen tanpa menghabiskan satu dolar dan menjualnya kembali untuk mendapatkan keuntungan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 35** = *Quelle est la justification de cette situation?*

Pada kalimat ketiga puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interrogative karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 36** = *Où est l'économie de marché dans tout cela ?*

Pada kalimat ketiga puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interrogative karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 37** = *Est-ce que l'économie de marché peut être identifiée à cette spéculation qui n'a pas d'autre résultat que de faire grimper les prix, de mettre en difficulté certaines régions du monde ou même de provoquer des famines dans le monde entier ?*

Pada kalimat ketiga puluh tujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *peut* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif



*Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur menanyakan kepada pendengar apakah ekonomi pasar dapat diidentifikasi dengan spekulasi ini yaitu tidak ada jawaban lain selain menaikkan harga, memermalukan beberapa bagian dunia atau bahkan menyebabkan kelaparan di dunia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe interrogatif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 38** = *Le prix de l'énergie quand il est trop bas, les pays producteurs sont dans l'incapacité de se développer et d'assumer leurs responsabilités.*

Pada kalimat ketiga puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 39** = *Quand il est trop haut, c'est l'économie mondiale qui ralentit et c'est l'ensemble du monde qui est victime de modifications erratiques du prix de l'énergie ou des matières premières.*

Pada kalimat ketiga puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 40** = *Travailler ensemble à fixer des règles pour que les augmentations et les baisses des prix des matières premières se fassent de façon régulée, je pense que*

*c'est un immense progrès pour l'économie mondiale, pour la communauté internationale qui s'inscrit parfaitement dans l'esprit de la liberté des marchés et dans l'esprit du libéralisme.*

Pada kalimat keempat puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat *modalité d'énoncé appréciative* dengan ciri kata kerja *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, penutur memikirkan suatu perbaikan untuk ekonomi dunia yaitu dengan bekerja sama untuk menetapkan peraturan agar kenaikan dan penurunan harga bahan pokok menjadi stabil. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 41** = *Ce sont ces sujets là que nous vous mettre sur la table à l'occasion de la réunion du G20.*

Pada kalimat keempat puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Vouloir* (Ingin) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya sebagai seorang Perdana Menteri penutur dan negaranya ingin menempatkan kesempatan dalam pertemuan G20. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 42** = *Pour que les relations franco-indonésiennes prennent une nouvelle dimension, nous pouvons nous appuyer sur une base solide ; cette base, elle nous est offerte par votre présence et votre action quotidienne.*

Pada kalimat keempat puluh dua, sikap penutur pada Kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur memberikan suatu kemungkinan dimana hubungan antara Prancis dan Indonesia dapat terjalin menjadi suatu dimensi baru dengan membangun dasar yang kuat. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 43** = *Il y a un peu plus d'une centaine d'entreprises françaises qui sont aujourd'hui implantées dans votre pays.*

Pada kalimat keempat puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 44** = *Beaucoup sont d'ailleurs représentées ici aujourd'hui.*

Pada kalimat keempat puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 45** = *Elles emploient près de 40 000 personnes.*

Pada kalimat keempat puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 46** = *Il y a bien sûr de grands groupes, qui sont très connus en Indonésie, mais il y a aussi de petites et moyennes entreprises.*

Pada kalimat keempat puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Certain* (Keyakinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata keterangan *Bien sûr* (Yakin). Dalam kalimat tersebut, penutur yakin bahwa di Indonesia terdapat kelompok perusahaan yang besar, kecil ataupun sedang. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 47** = *Toutes ces entreprises ont en commun la même chose : elles sont dynamiques et elles ont confiance dans le développement de leurs activités avec leurs partenaires locaux.*

Pada kalimat keempat puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 48** = *Notre commerce bilatéral a dépassé 2,4 milliards d'euros en 2010, c'est un chiffre qui est en hausse de 16 % par rapport à 2009, et c'est un chiffre qui est en augmentation constante depuis 2004.*

Pada kalimat keempat puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 49** = *Mais on peut aussi malheureusement constater que nos échanges, et en particulier les exportations françaises, n'ont toujours pas retrouvé leur niveau d'avant la crise asiatique de 97/98.*

Pada kalimat keempat puluh sembilan, sikap penutur pada Kalimat tersebut bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Pouvoir* (Dapat) dalam bentuk sekarang (present), lalu *Regretter* (Menyesal) karena terdapat kata keterangan *Malheureusement* (Sialnya). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur mengungkapkan penyesalan terhadap bursa kita dan terutama ekspor Prancis, masih belum kembali dari pra-krisis Asia mereka 97/98. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 50** = *Et enfin, on ne peut pas se satisfaire d'une part de marché pour la France en Indonésie qui est de 1%, c'est-à-dire deux fois moins que celle de notre voisin, allemand.*

Pada kalimat kelima puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat dua makna yaitu bermakna *Non-Obligatoire* (Ketidakwajiban) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur berpendapat dengan mengungkapkan perasaannya yang tidak harus puas dengan salah satu pasar Prancis di Indonesia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 51** = *Nous devons faire mieux, et nous devons d'autant plus faire mieux que nos specializations économiques sont largement complémentaires, contrairement à ce qui peut se passer avec d'autres partenaires.*

Pada kalimat kelima puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut terdapat tiga makna yaitu dua makna *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat kata kerja *Devoir* (Harus), lalu makna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri penutur mengungkapkan bahwa Prancis dan Indonesia harus berbuat lebih baik, dan melakukan lebih baik lagi terhadap suatu hal. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 52** = *Et de ce point de vue, la commande d'Airbus par Citilink – la filiale de*

*la compagnie nationale Garuda – signée à l’occasion du salon du Bourget est un signe très encourageant qui montre que les choses sont en train de changer.*

Pada kalimat kelima puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d’énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d’énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 53** = *Sans doute nous, Français, devons-nous aussi mieux faire connaître à l’extérieur les points forts de notre économie.*

Pada kalimat kelima puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Possible* (Kemungkinan) karena terdapat kata kerja *sans doute* (Tentunya), lalu *Obligatoire* (Kewajiban) karena terdapat *modalité d’énoncé* dengan ciri kata kerja *devons* yang berasal dari kata kerja infinitif *Devoir* (Harus). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya dengan tegas penutur mengungkapkan bahwa, negaranya harus meningkatkan kesadaran kepada dunia luar mengenai kekuatan ekonominya. Kalimat tersebut memiliki *modalité d’énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 54** = *Entre 2007 et 2012, nous avons sous l’autorité du Président de la République, Nicolas SARKOZY, réalisé des réformes profondes, des réformes structurelles, des réformes qui font entrer pleinement notre pays dans l’économie globalisée du XXIe siècle.*

Pada kalimat kelima puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 55** = *Nous avons ainsi augmenté de 40% les moyens de nos universités.*

Pada kalimat kelima puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 56** = *Nous avons donné à ces universités une autonomie complète qui leur permettra désormais de jouer dans la même cour que les plus grandes universités du monde.*

Pada kalimat kelima puluh enam, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *Permettre* (Boleh). Dalam kalimat tersebut, penutur dan negaranya telah memberikan otonomi penuh terhadap universitas Indonesia yang untuk selanjutnya dapat berperan penting dalam universitas besar di dunia. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 57** = *Nous avons renforcé nos pôles de compétitivité pour leur donner une envergure internationale.*



Pada kalimat kelima puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 58** = *Nous avons lancé un programme d'investissements d'avenir de 35 milliards d'euros, qui a commencé à irriguer tous les secteurs innovants de notre économie, de l'aéronautique aux nouveaux matériaux, en passant par les biotechnologies.*

Pada kalimat kelima puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 59** = *Il s'agit pour nous d'aider de manière extrêmement sélective les meilleurs laboratoires de recherche de notre pays, les entreprises qui sont placées sur les créneaux les plus porteurs pour l'avenir de l'économie française.*

Pada kalimat kelima puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 60** = *Il s'agit de donner une impulsion pour permettre à l'économie d'accélérer sa vitesse de croissance.*

Pada kalimat keenam puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé* dengan ciri kata kerja *Permettre* (Boleh). Dalam kalimat tersebut, penutur berpendapat mengenai dorongan yang diberikan kepada Indonesia dalam perekonomian untuk dapat mempercepat laju pertumbuhan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 61** = *Et faisant cela, nous sommes finalement les héritiers d'une tradition française qui n'a pas que des défauts et qui a consisté souvent pour l'Etat à impulser des grands projets industriels.*

Pada kalimat keenam puluh satu, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 62** = *Nous célébrons cette année le centième anniversaire de la naissance du Président de la République française Georges POMPIDOU.*

Pada kalimat keenam puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 63** = *Eh bien, c'est Georges POMPIDOU qui a décidé la même année de lancer le programme électronucléaire français qui a placé la France au premier rang*

*dans le monde en matière d'excellence s'agissant de l'énergie nucléaire civile, le programme Airbus dont on voit aujourd'hui les retombées et enfin, le programme des trains à grande vitesse qui place aussi la France parmi les tout premiers au monde en matière d'industrie ferroviaire.*

Pada kalimat keenam puluh tiga, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 64** = *Bref, quand vous chercherez des solutions technologiques à vos problèmes, quand vous chercherez des partenaires industriels, vous trouverez très souvent des entreprises françaises capables de répondre à vos besoins !*

Pada kalimat keenam puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 65** = *Notre coopération dans le domaine du développement durable me paraît être un axedéterminant pour le renforcement de nos relations économiques dans les années à venir.*

Pada kalimat keenam puluh lima, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 66** = *Il y a d'ailleurs de nombreux représentants du secteur qui m'accompagnent aujourd'hui, des représentants de l'entreprise Total, de GDF-Suez, d'Eramet, mais aussi des entreprises spécialisées dans la géothermie, dans la capture et le stockage de CO2, ou encore dans l'énergie hydrolienne.*

Pada kalimat keenam puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 67** = *Le lancement d'un plan ambitieux pour l'accélération du développement économique de l'Indonésie à l'horizon de 2025 – avec des secteurs prioritaires qui ont été clairement identifiés : l'énergie, les transports, les infrastructures urbaines, l'eau et l'assainissement – offre à nos entreprises de nouvelles perspectives pour mettre en valeur leur savoir-faire et leur expérience des projets de partenariat public-privé, expérience acquise en France ou dans d'autres pays émergents.*

Pada kalimat keenam puluh tujuh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 68** = *Je pense ici à Suez Environnement qui a une très longue expérience des partenariats publicprivé, je pense à Alstom ou à Thales, sans oublier le rôle que*

***peut** jouer un armateur comme le groupe Louis Dreyfus dans le développement d'un pays insulaire comme l'Indonésie.*

Pada kalimat keenam puluh delapan, sikap penutur pada kalimat tersebut memiliki tiga makna yaitu dua makna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat kata kerja *Penser* (Memikirkan), lalu bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat kata kerja *Pouvoir* (Dapat). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur mengungkapkan pemikirannya mengenai Lingkungan Suez, lalu pada Alstom dan Thales agar dapat berperan penting dalam Louis Dreyfus dalam mengembangkan negara pulau seperti Indonesia. Kalimat tersebut memiliki tipe *modalité d'énonciation* dengan deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 69** = *Le gouvernement français apportera tout son soutien à l'approfondissement de la relation économique entre la France et l'Indonésie.*

Pada kalimat keenam puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 70** = *J'en **veux** pour preuve les deux accords que allons signer cet après-midi dans le secteur de l'énergie et des matières premières d'une part, et enfin dans celui du tourisme d'autre part.*

Pada kalimat ketujuh puluh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veux*

dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur ingin mengutip dua perjanjian yang akan ditandatangani sore ini yaitu dalam sektor energi, bahan baku dan pariwisata. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 71** = *J'en veux aussi pour preuve les projets d'infrastructures prioritaires que nous soutenons, avec les instruments financiers que le gouvernement français a mis en place, à hauteur d'environ 200 millions d'euros dans les secteurs de la météorologie, du transport ferroviaire et de la sécurité aérienne.*

Pada kalimat ketujuh puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur juga ingin menunjukkan proyek-proyek infrastruktur prioritasnya meliputi sekitar 200 juta euro dalam bidang meteorologi, transportasi kereta api dan keselamatan penerbangan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 72** = *Enfin, j'en veux pour preuve l'ouverture, en septembre 2010, d'une Mission Économique Ubifrance à Jakarta.*

Pada kalimat ketujuh puluh dua, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata kerja *veux* dalam bentuk sekarang (present) yang berasal dari kata kerja infinitif *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaanya penutur ingin menunjukkan pembukaan pada bulan September 2010, sebuah Misi Ubifrance Ekonomi di Jakarta. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 73** = *Pour favoriser le développement des entreprises françaises en Indonésie, il leur est évidemment nécessaire de disposer d'un cadre d'affaires incitatif, stabilisé et protecteur de leurs intérêts.*

Pada kalimat ketujuh puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Certain* (Pasti) karena terdapat kata kerja *Evidemment* (Tentu saja), lalu bermakna *Nécessité* (Keperluan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* dengan ciri kata sifat *Nécessaires* (Perlu). Dalam kalimat tersebut, penutur berpendapat bahwa untuk mempromosikan pengembangan perusahaan Perancis di Indonesia, diperlukan lingkungan kerangka bisnis yang kondusif, stabil dan melindungi kepentingan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 74** = *C'est la raison pour laquelle nous encourageons la Commission européenne à négocier et à conclure rapidement avec l'Indonésie un accord de*

*promotion et de protection des investissements, un accord impliquant aussi de réduire certaines difficultés persistantes dans l'accès au marché indonésien.*

Pada kalimat ketujuh puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 75** = *Je pense en particulier aux produits d'origine animale, au secteur des vins et spiritueux, au secteur cosmétique et pharmaceutique, aux marchés publics et enfin aux questions de propriété intellectuelle.*

Pada kalimat ketujuh puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Démontrer* (Membuktikan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Penser* (Memikirkan) dan diikuti beberapa contoh sebagai pembuktian. Dalam kalimat tersebut, penutur membuktikan mengenai produk-produk yang menjadi produk ketrampilan Prancis. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 76** = *L'Europe, qui est le premier investisseur en Indonésie et qui est le deuxième marché pour les exportations indonésiennes, doit demeurer un partenaire privilégié pour votre pays.*

Pada kalimat ketujuh puluh enam, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*.

Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.



**Kalimat 77** = Elle ne peut pas être absente du réseau d'alliances que l'Indonésie et l'ASEAN sont en train de tisser avec leurs partenaires dans la zone Pacifique.

Pada kalimat ketujuh puluh tujuh, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Non-Probabilité* (Ketidakmungkinan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Pouvoir* dalam bentuk negatif (Tidak Dapat) dalam bentuk sekarang (present). Dalam kalimat tersebut, dengan menunjukkan sikap kekuasaannya penutur mengungkapkan ketidakmungkinan Eropa absen dari jaringan aliansi. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 78** = C'est la raison pour laquelle il importe aussi pour l'Europe de ne pas perdre de vue l'objectif d'un accord de partenariat économique ambitieux, équilibré, avec l'Indonésie et à terme avec l'ASEAN.

Pada kalimat ketujuh puluh delapan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 79** = La séquence d'événements qui va nous amener jusqu'au sommet de Cannes nous donne l'occasion de poursuivre le dialogue de nos communautés d'affaires entre elles d'abord et avec nos gouvernements respectifs.

Pada kalimat ketujuh puluh sembilan, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 80** = *Il y aura, en effet, la tenue en France du Business Summit du G20 ; il y aura le dialogue d'affaires Union européenne -Indonésie, qui sera le troisième du genre ; et cet automne, il y aura une opération de promotion de l'Indonésie en France que vous allez organiser pour la première fois, autour de 200 entreprises indonésiennes qui viendront présenter sur le territoire français leur savoir-faire, leurs produits, leurs compétences.*

Pada kalimat kedelapan puluh, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 81** = *A l'issue de ces rencontres, nous aurons établi la feuille de route qui nous permettra de concrétiser les orientations de notre partenariat stratégique dans le domaine économique.*

Pada kalimat kedelapan puluh satu, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Capable* (Kemampuan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Permettre* (Boleh). Dalam kalimat tersebut, penutur dan negaranya mengungkapkan kemampuannya dalam mencapai tujuan kemitraan strategis di

bidang ekonomi. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 82** = *Voilà, c'est la première fois, mesdames et messieurs, qu'un Premier ministre français se rend en Indonésie.*

Pada kalimat kedelapan puluh dua, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda titik di akhir kalimat.

**Kalimat 83** = *Je pense que c'est le signe que nos relations sont un train de prendre un tournant décisif, que les relations entre la France et l'Indonésie sont en train d'entrer dans une nouvelle époque.*

Pada kalimat kedelapan puluh tiga, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Penser* (Memikirkan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Penser* (Memikirkan). Dalam kalimat tersebut, penutur memikirkan bahwa hubungan antara Perancis dan Indonesia kini memasuki era baru. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 84** = *Elles vont s'intensifier considérablement ; elles vont s'intensifier au bénéfice de nos deux pays et je sais que vous allez y jouer un rôle extrêmement important.*

Pada kalimat kedelapan puluh empat, peneliti tidak menemukan *modalité d'énoncé*. Namun, kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.

**Kalimat 85** = *Ce sont donc ces perspectives inédites, ces perspectives pleines de promesses, que je voulais aujourd'hui tracer et partager avec vous.*

Pada kalimat kedelapan puluh lima, sikap penutur pada kalimat tersebut bermakna *Volonté* (Keinginan) karena terdapat *modalité d'énoncé logique* bercirikan kata kerja *Vouloir* (Ingin). Dalam kalimat tersebut, penutur ingin menggambarkan dan berbagi mengenai prospek baru yang sangat menjanjikan. Kalimat tersebut memiliki *modalité d'énonciation* dengan tipe deklaratif karena terdapat tanda tanya di akhir kalimat.